

**STRATEGI DINAS KEBUDAYAAN, PARIWISATA, PEMUDA
DAN OLAH RAGA KABUPATEN WONOGIRI DALAM
MENGEMBANGKAN POTENSI MUSEUM WAYANG
INDONESIA SEBAGAI OBJEK WISATA BUDAYA**



SKRIPSI

**Disusun Guna Memenuhi Syarat-syarat Untuk Mencapai
Gelara Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Disusun oleh :

Dedi Setyawan

D 0108051

JURUSAN ILMU ADMINISTRASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SEBELAS MARET

SURAKARTA

commit to user
2013

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**STRATEGI DINAS KEBUDAYAAN, PARIWISATA, PEMUDA DAN OLAH
RAGA KABUPATEN WONOGIRI DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI
MUSEUM WAYANG INDONESIA SEBAGAI OBJEK WISATA BUDAYA**

Disetujui untuk Dipertahankan di Hadapan Penguji Skripsi


Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sebelas Maret

Surakarta, Januari 2013

Dosen Pembimbing


Drs. Pramono, S.U.
NIP. 194904071980031001

PENGESAHAN

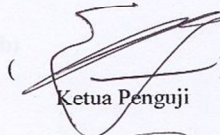
Telah Diuji dan Disahkan oleh Panitia Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sebelas Maret
Surakarta

Pada Hari :

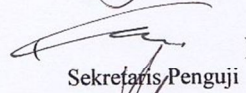
Tanggal :

Panitia Penguji :

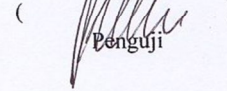
1. Drs. Is Hadri Utomo, M.Si
NIP. 19590907 198702 1 001

()
Ketua Penguji

2. Faizatul Ansoriyah, S. Sos, M. Si
NIP. 19820304 2008 122003

()
Sekretaris Penguji

3. Drs. Pramono, S.U.
NIP. 19490407 198003 1 001

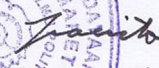
()
Penguji

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sebelas Maret Surakarta




Prof. Drs. Pawito, Ph.D

NIP. 195408051985031002

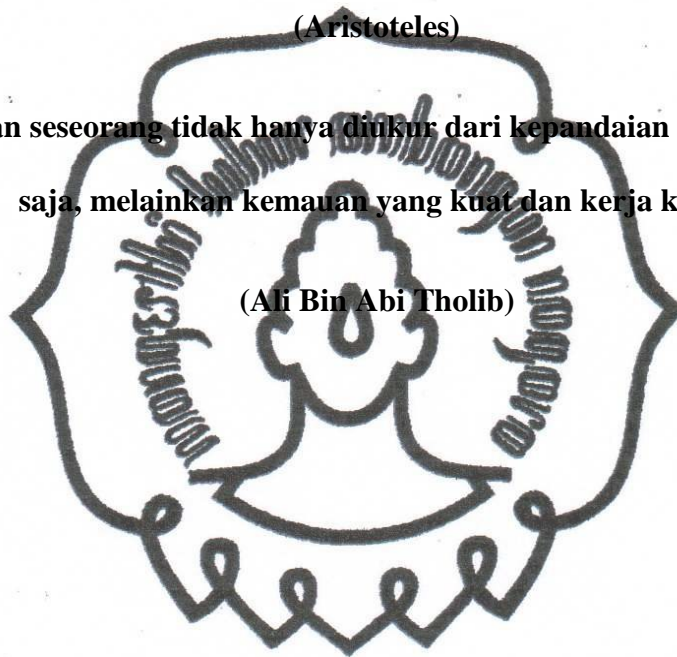
MOTTO

Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua

(Aristoteles)

**Kesuksesan seseorang tidak hanya diukur dari kepandaian dan kecerdasan
saja, melainkan kemauan yang kuat dan kerja keras**

(Ali Bin Abi Tholib)



PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada :

- ❖ Ibu dan Bapak tercinta yang selalu menyayangiku, peduli dan selalu mendoakanku, memberikan dukungan serta semangat dalam perjalanan hidupku.
- ❖ Kedua adikku yang aku sayangi dan yang telah memberiku dukungan, doa, serta semangat selama ini.
- ❖ Almamater.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala kasih dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi dengan judul *Strategi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Wonogiri Daam Mengembangkan Potensi Museum Wayang Indonesia Sebagai Objek Wisata Budaya* untuk melengkapi sebagian persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan tingkat sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan baik.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Muchtar Hadi, M. Si selaku Pembimbing Akademik atas semua bantuan, bimbingan dan dorongan selama masa perkuliahan.
2. Drs. Pramono, SU selaku Dosen Pembimbing skripsi atas semua bantuan, bimbingan dan dorongan selama masa penyusunan skripsi.
3. Prof. Drs. Pawito, Ph.D Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Seblas Maret.
4. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Administrasi FISIP UNS yang telah mendidik dan memberikan ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
5. Bapak Eko Sunarsono S.Sn selaku Kepala Seksi Kebudayaan, Bapak Handoko S.Sn selaku Kepala Seksi Kesejarahan dan Nilai Tradisi, Bapak

Sukiyadi selaku penjaga Museum Wayang Indonesia. Beserta seluruh jajaran staff dan pegawai Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri atas pemberian informasi dan bantuan kepada penulis.

6. Ibu, Bapak, Adik-adikku dan seluruh keluarga besar atas dukungan dan do'anya.
7. Sahabat-sahabatku Jurusan Ilmu Administrasi Negara angkatan 2008, khususnya kelas A yang telah memberikan semangat kepada penulis dan kebersamaannya selama ini.
8. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan Skripsi yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sekaligus masukan bagi penyempurnaan skripsi ini untuk kedepannya. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penuliskhususnya dan pembaca pada umumnya, serta membantu untuk dijadikan awal penelitian yang lebih mendalam untuk kedepannya nanti.

Terima kasih.

Surakarta, Januari 2013

Penulis

ABSTRAK

DEDI SETYAWAN. D 0108051. Strategi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri Dalam Mengembangkan Potensi Museum Wayang Indonesia Sebagai Objek Wisata Budaya. Skripsi. Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2013, 127 halaman.

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata dan usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Kabupaten Wonogiri merupakan salah satu daerah di Jawa Tengah yang memiliki aneka ragam tempat wisata, salah satu wisata tersebut adalah Museum Wayang Indonesia yang memiliki nilai budaya yang tinggi, akan tetapi potensi yang dimiliki museum tersebut belum dikembangkan secara maksimal. Maka dari itu, perlu adanya suatu usaha atau strategi untuk mengembangkan Museum Wayang Indonesia agar dapat berkembang dan menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang strategi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri Dalam Mengembangkan Potensi Museum Wayang Indonesia Sebagai Objek Wisata Budaya. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif yang terdiri atas tiga komponen yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh diuji validitasnya dengan menggunakan teknik triangulasi metode yaitu penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda.

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri Dalam Mengembangkan Potensi Museum Wayang Indonesia Sebagai Objek Wisata Budaya menggunakan strategi fungsional dimana didalam strategi tersebut ada tiga jenis, yaitu : strategi fungsional ekonomi, strategi fungsional manajemen dan strategi isu strategis. Ketiga strategi tersebut menjadi dasar dalam melaksanakan strategi pengembangan Museum Wayang Indonesia yang berdasarkan pada Perencanaan Pengembangan Museum di Jawa Tengah dalam rangka promosi wisata Jawa Tengah 2013 yang diselenggarakan di Bandung, 20 maret 2012. Adapun isi dari strategi tersebut adalah pelestarian, pembinaan, dan pengembangan. Pelestarian yang dilakukan meliputi perawatan wayang dan pemugaran gedung agar wayang yang disimpan tetap lestari dan tidak rusak. Kemudian pembinaan yang dilakukan meliputi pembinaan terhadap pegawai serta pengawasan lingkungan. Sedangkan untuk pengembangan meliputi menambah koleksi wayang dan bekerja sama dengan pihak yang terkait.

ABSTRACT

DEDI SETYAWAN. D0108051. The Strategy of Wonogiri Regency's Culture, Tourism, Youth, and Sport Office in Developing Indonesian Puppet Museum as the Cultural Tourist Object. Thesis. Administration Science, Social and Political Sciences Faculty, Sebelas Maret University, Surakarta, 2013, 127 pages.

Tourism is everything relating to tour and the businesses relating to that sector. Wonogiri Regency is one of areas in Central Java having diverse tourist destinations, including Indonesian Puppet Museum having high-cultural value, but its potential has not been developed maximally. For that reason, there should be an attempt or a strategy to develop Indonesian Puppet Museum in order to evolve and to attract the tourists' interest to come to.

The research method used was a descriptive qualitative method. This method was used to get a description about the strategy of Wonogiri Regency's Culture, Tourism, Youth, and Sport Office in Developing Indonesian Puppet Museum as the Cultural Tourist Object. The data was collected using interview, observation, and documentation methods. Technique of analyzing data used was an interactive analysis technique consisting of three components: data reduction, data display, and conclusion drawing. The data was validated using method triangulation, the research conducted using different method or with similar data.

From the result of research, it could be found that the Wonogiri Regency's Culture, Tourism, Youth, and Sport Office in Developing Indonesian Puppet Museum as the Cultural Tourist Object used the strategy unctional strategy, which of these strategy there are tri types. Such as functional strategy economic, functional strategy management and strategic issue strategies. Those tri strategy wich are the basis for implementing the development Plan in Central Java in the attempt of promoting Visit Central Java 2013 held in Bandungan on March 20, 2012. The content of strategy included conservation, building, and development. The conservation carried out included puppet maintenance, and building restoration to make the stored puppet preserved and not damaged. Then the building (establishment) conducted including to build the employee as well as environment supervision. Meanwhile, the development included to increase the number of puppet collection and to cooperate with the related parties.

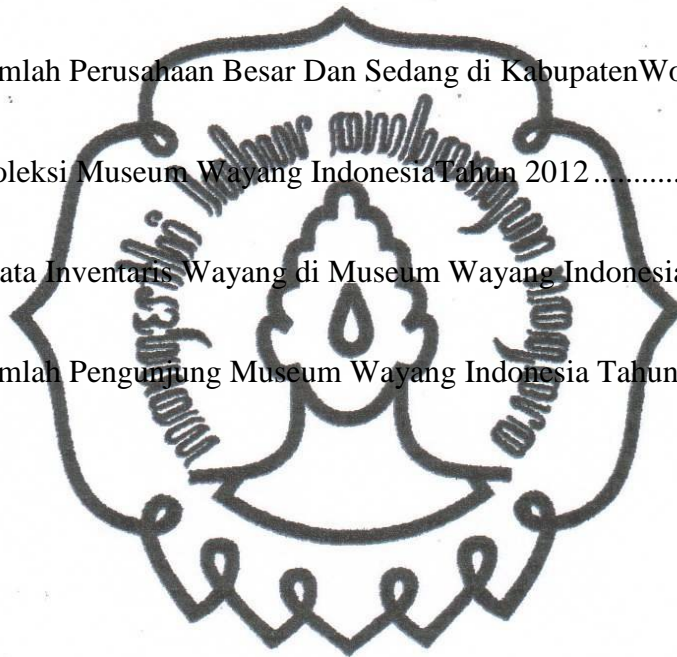
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Strategi.....	14
B. Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Wonogiri.....	36
1. Gambaran Umum.....	36
2. Visi dan Misi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Wonogiri.....	40
3. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Wonogiri.....	41
C. Pengembangan Potensi.....	42

D. Museum Wayang Indonesia.....	46
E. Pengertian Wisata Budaya	48
F. Kerangka Pemikiran.....	50
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Dan Sifat Penelitian	53
B. Lokasi Penelitian.....	54
C. Sumber Data.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Metode Penarikan Sampel	57
F. Validitas Data.....	57
G. Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi	
1. Gambaran Umum Kabupaten Wonogiri	62
2. Profil Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Wonogiri.....	68
3. Profil Museum Wayang Indonesia.....	78
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	
1. Strategi Pelestarian.....	81
2. Strategi Pembinaan	95
3. Strategi Pengembangan.....	104
4. Faktor Pendukung	113
5. Faktor Penghambat	117
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	122
B. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

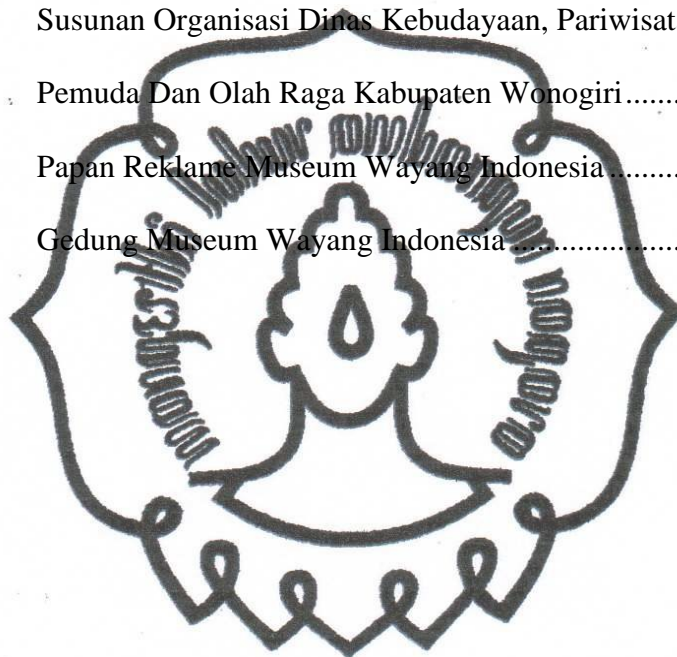
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Beberapa Objek Wisata Yang Ada di Kabupaten Wonogiri	5
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Wonogiri Tahun 2006-2010.....	64
Tabel 4.2 Jumlah Perusahaan Besar Dan Sedang di Kabupaten Wonogiri	67
Tabel 4.3 Koleksi Museum Wayang Indonesia Tahun 2012.....	86
Tabel 4.4 Data Inventaris Wayang di Museum Wayang Indonesia.....	103
Tabel 4.5 Jumlah Pengunjung Museum Wayang Indonesia Tahun 2007-2011	108



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	52
Gambar 3.1	Model Analisis Interaktif.....	61
Gambar 4.1	Susunan Organisasi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri.....	73
Gambar 4.2	Papan Reklame Museum Wayang Indonesia.....	115
Gambar 4.3	Gedung Museum Wayang Indonesia	116



ABSTRAK

DEDI SETYAWAN. D 0108051. Strategi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri Dalam Mengembangkan Potensi Museum Wayang Indonesia Sebagai Objek Wisata Budaya. Skripsi. Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2013, 127 halaman.

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata dan usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Kabupaten Wonogiri merupakan salah satu daerah di Jawa Tengah yang memiliki aneka ragam tempat wisata, salah satu wisata tersebut adalah Museum Wayang Indonesia yang memiliki nilai budaya yang tinggi, akan tetapi potensi yang dimiliki museum tersebut belum dikembangkan secara maksimal. Maka dari itu, perlu adanya suatu usaha atau strategi untuk mengembangkan Museum Wayang Indonesia agar dapat berkembang dan menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang strategi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri Dalam Mengembangkan Potensi Museum Wayang Indonesia Sebagai Objek Wisata Budaya. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif yang terdiri atas tiga komponen yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh diuji validitasnya dengan menggunakan teknik triangulasi metode yaitu penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda.

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri Dalam Mengembangkan Potensi Museum Wayang Indonesia Sebagai Objek Wisata Budaya menggunakan strategi fungsional dimana didalam strategi tersebut ada tiga jenis, yaitu : strategi fungsional ekonomi, strategi fungsional manajemen dan strategi isu strategis. Ketiga strategi tersebut menjadi dasar dalam melaksanakan strategi pengembangan Museum Wayang Indonesia yang berdasarkan pada Perencanaan Pengembangan Museum di Jawa Tengah dalam rangka promosi wisata Jawa Tengah 2013 yang diselenggarakan di Bandung, 20 maret 2012. Adapun isi dari strategi tersebut adalah pelestarian, pembinaan, dan pengembangan. Pelestarian yang dilakukan meliputi perawatan wayang dan pemugaran gedung agar wayang yang disimpan tetap lestari dan tidak rusak. Kemudian pembinaan yang dilakukan meliputi pembinaan terhadap pegawai serta pengawasan lingkungan. Sedangkan untuk pengembangan meliputi menambah koleksi wayang dan bekerja sama dengan pihak yang terkait.

ABSTRACT

DEDI SETYAWAN. D0108051. The Strategy of Wonogiri Regency's Culture, Tourism, Youth, and Sport Office in Developing Indonesian Puppet Museum as the Cultural Tourist Object. Thesis. Administration Science, Social and Political Sciences Faculty, Sebelas Maret University, Surakarta, 2013, 127 pages.

Tourism is everything relating to tour and the businesses relating to that sector. Wonogiri Regency is one of areas in Central Java having diverse tourist destinations, including Indonesian Puppet Museum having high-cultural value, but its potential has not been developed maximally. For that reason, there should be an attempt or a strategy to develop Indonesian Puppet Museum in order to evolve and to attract the tourists' interest to come to.

The research method used was a descriptive qualitative method. This method was used to get a description about the strategy of Wonogiri Regency's Culture, Tourism, Youth, and Sport Office in Developing Indonesian Puppet Museum as the Cultural Tourist Object. The data was collected using interview, observation, and documentation methods. Technique of analyzing data used was an interactive analysis technique consisting of three components: data reduction, data display, and conclusion drawing. The data was validated using method triangulation, the research conducted using different method or with similar data.

From the result of research, it could be found that the Wonogiri Regency's Culture, Tourism, Youth, and Sport Office in Developing Indonesian Puppet Museum as the Cultural Tourist Object used the strategy unctional strategy, which of these strategy there are tri types. Such as functional strategy economic, functional strategy management and strategic issue strategies. Those tri strategy wich are the basis for implementing the development Plan in Central Java in the attempt of promoting Visit Central Java 2013 held in Bandungan on March 20, 2012. The content of strategy included conservation, building, and development. The conservation carried out included puppet maintenance, and building restoration to make the stored puppet preserved and not damaged. Then the building (establishment) conducted including to build the employee as well as environment supervision. Meanwhile, the development included to increase the number of puppet collection and to cooperate with the related parties.

BAB I

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah serta mempunyai berbagai lokasi obyek pariwisata yang bisa diandalkan sebagai salah satu pemasukan bagi negara maupun daerah. Selama ini bangsa Indonesia lebih mengandalkan potensi dari migas sebagai sumber pemasukan bagi pendapatan Negara, akan tetapi selama ini migas yang ada akan selalu berkurang dan mungkin akan habis, maka dari itu pariwisata diharapkan mampu menjadi sektor yang bisa diandalkan untuk menggantikan potensi migas itu, mengingat potensi pariwisata yang ada di Indonesia begitu banyak dan beraneka ragam.

Banyak Negara yang bergantung dari industri pariwisata ini sebagai sumber pajak dan pendapatan untuk perusahaan yang menjual jasa kepada wisatawan. Oleh karena itu pengembangan industri pariwisata ini adalah salah satu strategi yang dipakai oleh suatu daerah untuk mempromosikan wilayahnya sebagai daerah wisata. Manfaat dari adanya tempat wisata bagi suatu daerah adalah sebagai salah satu sumber pendapatan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah, meningkatkan kegiatan pembangunan, membuka lapangan pekerjaan baru, dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar lokasi wisata dengan cara perdagangan melalui penjualan barang dan jasa kepada orang non-lokal apabila dikelola dan dikembangkan secara maksimal.

commit to user

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut (Pendit, 2003). Secara umum pariwisata terbagi menjadi dua jenis, yakni pariwisata alam dan pariwisata buatan (budaya). Pariwisata alam adalah suatu obyek wisata yang banyak mengacu pada kenampakan fisik di muka bumi yang beragam dan mempunyai keistimewaan tersendiri. Adapun wisata buatan adalah wisata yang menggambarkan hasil budaya manusia seperti museum, tarian maupun wisata lain (Pendit, 2003). Beberapa alasan yang melandasi sektor pariwisata untuk dijadikan sebagai sektor andalan dalam pembangunan nasional adalah :

1. Makin berkurangnya sumber daya alam khususnya minyak bumi sebagai penghasil devisa negara tertinggi.
2. Alam yang indah serta beranekaragamnya kebudayaan yang ada di Indonesia bisa menjadi daya tarik bagi wisatawan.
3. Prospek pariwisata yang tetap memperlihatkan kecenderungan meningkat secara konsisten.

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan, yang dimaksud dengan *pariwisata* adalah *berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.*

Secara universal kebudayaan dari masyarakat Indonesia adalah kebudayaan masyarakat yang bersifat heterogen. Keanekaragaman tersebut tentunya menjadi suatu aset dan kebanggaan bagi bangsa Indonesia. Hal tersebut banyak ditandai dengan berbagai macam tradisi yang sering dijumpai dan masih sering dilakukan oleh masyarakatnya. Tradisi yang masih sering dilakukan adalah pementasan wayang. Namun seiring dengan kemajuan zaman pementasan wayang semakin jarang dijumpai. Di Indonesia terdapat beberapa jenis wayang, antara lain wayang kulit purwo, wayang golek, wayang geber, wayang klitik, wayang suket dan lain-lain. Keberadaan wayang-wayang ini sekarang sangat memprihatinkan karena sudah jarang dipentaskan dan kurang diminati.

Dalam mengembangkan potensi wisata tentunya diperlukan strategi yang baik dari pihak pengelola untuk mencapai tujuan jangka panjang serta untuk menentukan langkah-langkah yang efektif untuk digunakan dalam mengembangkan sektor wisata yang ada dengan cara memfokuskan pada analisis lingkungan secara keseluruhan, baik lingkungan eksternal maupun lingkungan internal.

Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan strategis serta merancang strategi untuk mencapai tujuan.

Wonogiri menurut bahasa Jawa adalah wanagiri yang mempunyai arti wana adalah hutan dan giri adalah gunung, sehingga Wonogiri bisa

diartikan sebagai hutan di gunung. Meskipun daerah Wonogiri banyak pegunungan akan tetapi iklim di Wonogiri berudara panas. Wonogiri adalah salah satu daerah Kabupaten yang terdapat di Jawa Tengah. Secara geografis lokasi Kabupaten Wonogiri ini berada di bagian tenggara dari Provinsi Jawa Tengah. Bagian utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo, dibagian selatan berbatasan langsung dengan bibir Pantai Selatan, bagian barat berbatasan langsung dengan Kabupaten Wonosari di provinsi Yogyakarta, dan pada bagian timur berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Timur, yaitu Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Pacitan. Ibu kotanya terletak di Wonogiri Kota. Luas kabupaten Wonogiri adalah 1.822,37 km².

Di Kabupaten Wonogiri terdapat banyak tempat wisata yang bisa dikunjungi sebagai sarana rekreasi, baik wisata spiritual, wisata alam, wisata budaya, petualangan dan lain sebagainya. Dalam melakukan pengembangan berbagai potensi pariwisata yang ada Pemerintah Kabupaten Wonogiri mempunyai dasar-dasar kebijaksanaan sebagai berikut :

1. Memprioritaskan pengembangan obyek.
2. Pengembangan pusat-pusat penyebaran kegiatan wisata.
3. Meningkatkan kegiatan pengembangan obyek wisata.

Tabel 1.1

Beberapa Obyek Wisata Yang Ada di Kabupaten Wonogiri

No.	Nama Obyek Wisata	Lokasi
1.	Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur	Kecamatan Wonogiri
2.	Air Terjun Setren Girimanik	Kecamatan Slogohimo
3.	Pantai Sembukan	Kecamatan Paranggupito
4.	Pantai Nampu	Kecamatan Paranggupito
5.	Museum Karst Dunia	Kecamatan Pracimantoro
6.	Goa Putri Kencono	Kecamatan Pracimantoro
7.	Goa Maria	Kecamatan Tirtomoyo
8.	Karamba dan Arena Pemancingan	Kecamatan Wonogiri
9.	Sendang Siwani	Kecamatan Selogiri
10.	Wisata Spiritual Kahyangan	Kecamatan Tirtomoyo
11.	Arena Papan Luncur Olahraga Gantole	Kecamatan Wonogiri
12.	Hutan Donoloyo	Kecamatan Slogohimo
13.	Museum Wayang Indonesia	Kecamatan Wonogiri

Sumber : Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri

Salah satu objek wisata yang bisa dikembangkan di Kabupaten Wonogiri adalah Museum Wayang Indonesia. Museum Wayang Indonesia terletak di dalam kompleks Padepokan Pak Bei Tani M Ng. Prawirowihardjo di kecamatan Wuryantoro kabupaten Wonogiri, atau tepatnya pada Jalan Raya Wonogiri – Pracimantoro km 13. Pendirian

commit to user

museum ini pada awalnya diprakarsai oleh Bapak H. Begug Poernomosidi (Mantan Bupati Wonogiri) yang merasa prihatin akan semakin rendahnya kesadaran dan perhatian dari masyarakat terhadap budaya wayang. Museum Wayang Indonesia diresmikan oleh Ibu Megawati Soekarnopoetri, Presiden Republik Indonesia pada waktu itu, pada tanggal 1 September 2004. Museum ini dikelola oleh Pemerintah Daerah dan di promosikan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri. Museum ini disebut sebagai Museum Wayang Indonesia karena museum ini memiliki koleksi wayang bukan hanya berasal dari daerah Jawa Tengah saja, akan tetapi juga berasal dari daerah lain di Indonesia yaitu Jawa Barat dan Bali. Jumlah koleksi awal yang dimiliki museum wayang ini sebanyak 330 buah, dan karena ada penambahan wayang saat ini koleksi wayang yang ada berjumlah sekitar 487 buah.

Tabel 1.2

Koleksi Museum Wayang Indonesia

No.	Jenis Koleksi	Jumlah
1.	Wayang Kulit Purwa	200 buah
2.	Blencong	2 buah
3.	Wayang Bali	3 buah
4.	Wayang Klithik	4 buah
5.	Wayang Suket (rumput)	10 buah
6.	Wayang Beber	3 buah
7.	Bakalan Wayang	65 buah
8.	Topeng	11 buah
9.	Wayang Perunggu	3 buah
10.	Wayang Kardus	22 buah
11.	Buku Kuno	1 buah
12.	Wayang Wahyu	6 buah
13.	Lukisan Wayang	2 buah
14.	Wayang Mini	20 buah
15.	Wayang dalam bok kaca	24 buah
16.	Wayang kompeni	5 buah
17.	Papan panjang	6 buah

Sumber : Arsip Museum Wayang Indonesia

Di museum ini terdapat juga sebuah lukisan Semar terkecil berukuran 3 X 3 cm buatan Ki Djoko Sutedjo yang mendapatkan penghargaan dari MURI pada bulan Agustus 1998. Beberapa koleksi yang ada di Museum Wayang Indonesia merupakan hibah dari Bapak H. Begug Poernomosidi (Mantan Bupati Wonogiri) antara lain wayang Semar buatan tahun 1716 dari Batu (Wonogiri) yang sekaligus juga merupakan koleksi tertua dari Museum Wayang Indonesia ini. Wayang Semar ini dahulunya dipakai untuk acara pengruwatan leluhur Ki Warsino Guno Sukasno yaitu dalang dari Baturetno dan dibuat pada tahun 1716 atau pada masa kerajaan Kartasuro. Ada juga koleksi wayang Limbuk dan Cangik yang selalu dipakai oleh Bapak Begug Poernomosidi disaat beliau ikut mendalang sebagai alat berkomunikasi dengan warga Wonogiri disaat beliau masih menjabat sebagai Bupati Wonogiri. Selain itu pada tahun 2007 juga ada penambahan koleksi wayang dari Ki Agung Rejekianto yang berasal dari Klaten berupa wayang kompeni sebanyak 5 buah dan wayang tembaga sebanyak 3 buah. Pada tahun 2010 Ki Kasman yang berasal dari Yogyakarta juga memeberikan tambahan koleksi wayang untuk museum ini yaitu wayang ukur.

Dalam museum ini juga terdapat 1 buah koleksi buku kuno yaitu babon pangruwatan atau yang lebih dikenal sebagai buku untuk acara ruwatan. Buku ini bertuliskan dengan huruf jawa dan didalamnya menceritakan tentang tata cara untuk melakukan ruwatan untuk acara adat.

Buku ini adalah sumbangan dari Kyai Dalang Panjang Mas dan dibuat pada tahun 1726.

Pada zaman era globalisasi seperti sekarang ini, menghargai hasil seni bangsa sendiri merupakan kewajiban bagi kita semua, hal tersebut harus dilakukan agar budaya kesenian kita tetap eksis ditengah gempuran budaya asing yang semakin menggerus pada seni tradisi. Demi usaha pelestarian itu Museum Wayang Indonesia hadir dan diharapkan nantinya tempat itu dapat menjadi pusat kajian bagi para dalang dan calon dalang serta masyarakat pemerhati kesenian wayang agar lebih memerhatikan wayang sebagai salah satu warisan budaya yang harus dijaga dan dilestarikan.

Guna menarik kunjungan dari wisatawan pengelola Museum Wayang Indonesia dan Pemerintah Kabupaten Wonogiri telah melakukan beberapa langkah-langkah untuk mengembangkan potensi museum wayang ini. Beberapa langkah yang ditempuh itu antara lain adalah :

- Pemerintah Kabupaten Wonogiri mengalokasikan dana 10 juta setiap tahun dengan tujuan untuk perawatan museum dan penambahan koleksi wayang.
- Mempromosikan kepada masyarakat mengenai museum wayang melalui edaran dan melalui media sekolah-sekolah untuk melakukan kunjungan karena museum wayang ini bisa dijadikan sebagai wahana untuk menambah wawasan tentang ilmu budaya.

commit to user

- Melakukan kerja sama dengan pemerintah provinsi untuk mengikuti pameran keliling untuk pelestarian budaya wayang.
- Merangkul komunitas-komunitas yang bergelut di bidang pewayangan dan kebudayaan agar berpartisipasi untuk meramaikan museum karena wayang merupakan salah satu warisan dunia yang diakui UNESCO.

Pengunjung yang mendatangi Museum Wayang Indonesia pada umumnya adalah para pecinta dunia wayang, rombongan dari sekolah-sekolah, rombongan keluarga maupun kunjungan dari masyarakat biasa. Mereka yang berkunjung selain untuk melakukan refresing juga bertujuan untuk mengetahui lebih jelas mengenai dunia wayang. Akan tetapi banyak pengunjung yang terkadang lupa untuk mengisi buku daftar hadir yang telah disediakan karena dalam museum ini tidak ada loket untuk pembelian tiket masuk ke dalam museum, sehingga penjaga museum hanya bisa memperkirakan jumlah pengunjung yang datang setiap bulan kemudian dimasukkan ke dalam catatan buku daftar hadir pengunjung museum.

Tabel 1.3

Jumlah Pengunjung Museum Wayang Indonesia
Tahun 2007-2011

No.	Tahun	Jumlah pengunjung
1.	2007	789 pengunjung
2.	2008	935 pengunjung
3.	2009	1.046 pengunjung
4.	2010	1.107 pengunjung
5.	2011	1.245 pengunjung

Sumber : *Arsip Museum Wayang Indonesia.*

Berdasarkan data dari jumlah pengunjung diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah pengunjung yang mendatangi Museum Wayang Indonesia dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan, sehingga museum ini mempunyai peluang untuk terus berkembang. Hal ini tentu bisa dijadikan salah satu acuan bagi pengelola Museum Wayang Indonesia untuk selalu meningkatkan kinerja agar museum wayang ini bisa bertahan sebagai salah satu sarana wisata budaya .

Meski langkah-langkah yang ditempuh pihak pengelola Museum Wayang Indonesia sudah baik dan jumlah pengunjung museum selalu mengalami peningkatan, akan tetapi dalam pengembangannya belum berjalan secara optimal. Hal ini dapat terlihat dari Kurangnya promosi dari

commit to user

Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri yang hanya melakukan promosi melalui media sekolah-sekolah sehingga masyarakat dari luar daerah Wonogiri tidak mengetahui adanya Museum Wayang Indonesia di Kabupaten Wonogiri, selain itu jumlah koleksi wayang yang ada dimuseum ini juga tidak mengalami banyak peningkatan, padahal untuk dapat merangkul pengunjung seharusnya pengelola Museum Wayang Indonesia harus selalu menambah koleksi wayang agar lebih bervariasi. Kondisi sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti area parkir yang sempit menjadikan pengunjung yang datang kurang merasa nyaman disaat melakukan wisata ke museum ini.

Dari penjelasan di atas dan didukung dengan data sejarah serta observasi langsung ke objek Museum Wayang Indonesia, maka penulis mengambil judul : Strategi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri dalam mengembangkan Potensi Museum Wayang Indonesia Sebagai Objek Wisata Budaya.

B. Rumusan Masalah

Ada beberapa hal yang bisa menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Dari uraian latar belakang diatas dapat diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri Dalam mengembangkan potensi Museum Wayang Indonesia ?

2. Faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat apa yang dihadapi dalam pengembangan potensi objek wisata budaya tersebut ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga dalam mengembangkan potensi Museum Wayang Indonesia agar menjadi obyek wisata budaya.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan Objek wisata budaya tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk memberikan informasi bagi pembaca yang ingin mengetahui lebih lanjut tentang Museum Wayang Indonesia.
2. Untuk menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca.
3. Memberikan sumbangan pemikiran yang nantinya bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang terbentuk dari kata *stratos* yang mempunyai arti militer dan kata *-ag* yang mempunyai arti memimpin.

Pengertian strategi menurut J. Salusu (2003:101) adalah :

“suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.”

Sedangkan pengertian strategi yang dikemukakan oleh Bryson (2003:189) adalah sebagai berikut :

“Strategi dapat dipandang sebagai pola tujuan, kebijakan, program, tindakan, keputusan atau alokasi sumber daya yang mendefinisikan bagaimana organisasi itu, apa yang dikerjakan organisasi dan mengapa organisasi melakukannya. Oleh karena itu strategi merupakan perluasan misi guna menjembatani organisasi (atau komunitas) dan lingkungannya.”

Definisi dari Coulter (2002) yang dikutip oleh Mudrajad Kuncoro (2005:12) sebagai berikut :

“Strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan (*goal*) dan menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya.”

Selain itu menurut Pearce dan Robinson, (2008:6), mengatakan bahwa strategi adalah:

“rencana berskala besar dengan orientasi masa depan, guna berinteraksi dengan kondisi persaingan untuk mencapai tujuan perusahaan.”

Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi secara umum merupakan suatu cara yang digunakan oleh seorang manajer untuk dapat mencapai tujuan organisasi. Strategi dapat digunakan sebagai langkah awal bagi suatu organisasi didalam menyusun langkah-langkah dan tindakan-tindakan dengan memperhatikan faktor-faktor internal dan eksternal untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh sebuah organisasi.

Sejalan dengan itu dalam jurnal internasional yang berjudul “*Strategy as Practice: A Review and Future Directions for The Field*”, yang ditulis oleh Paula Jarzabkowski and Andreas Paul Spee menyebutkan bahwa :

“Strategy has been defined as situated, socially accomplished activity, while strategizing comprises those actions, interactions, and negotiations of multiple actors and the situated practises that they draw upon in accomplishing that activity.”

Di dalam jurnal tersebut, Paula dan Andreas menyatakan bahwa Strategi telah diartikan sebagai aktivitas yang telah terlaksana secara sosial dan sesuai dengan situasi yang ada. Sedangkan penyusunan strategi mencakup aksi-aksi, interaksi-interaksi, dan negosiasi dari banyak pihak, serta menyangkut praktek-praktek tertentu yang mereka pakai dalam melakukan kegiatan tersebut.

Strategi adalah semua keputusan untuk melakukan perubahan serta sebagai suatu cara untuk mencapai kondisi yang diharapkan dalam suatu organisasi dimasa yang akan datang. Sehingga sebuah organisasi harus mampu menyesuaikan antara sumber daya yang ada dengan peluang dan tantangan yang akan dihadapi oleh organisasi tersebut. Dengan demikian, beberapa ciri strategi yang utama dalam organisasi adalah :

- a) *Goal-directed actions*, yaitu aktivitas yang menunjukkan “apa” yang diinginkan organisasi dan “bagaimana” mengimplementasikannya.
- b) Mempertimbangan semua kekuatan internal (sumber daya dan kapabilitas), serta memperhatikan peluang dan tantangan (Mudrajad Kuncoro, 2006:12)

Strategi merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan jangka panjang dalam sebuah organisasi dengan rencana yang disatukan dan dengan menghubungkan keunggulan strategis sebuah organisasi dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari organisasi dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi tersebut.

Menurut Dess & Lumpkin, (dalam Mudrajad Kuncoro, 2003: 6-9) Terdapat dua elemen utama dari strategi yang merupakan jantung dari sebuah strategi, yaitu yang pertama adalah inti dari manajemen strategi adalah mempelajari mengapa organisasi mampu mempunyai kinerja yang

mengungguli perusahaan yang lain. Dan yang kedua adalah manajemen strategi memerlukan 3 proses yang berkelanjutan, yaitu :

- a) Analisa yaitu strategi menitik beratkan kepada analisis hierarki tujuan strategi (visi, misi, dan sasaran strategi), bersamaan dengan analisis lingkungan internal dan eksternal organisasi.
- b) Keputusan yaitu dalam konteks ini ada dua pertanyaan mendasar yaitu, dalam konteks apa seharusnya organisasi bersaing? Dan bagaimana seharusnya organisasi berkompetisi dalam konteks tersebut?
- c) Aksi yaitu organisasi harus membuat aksi-aksi yang dirasa perlu untuk mengimplementasikan strategi. Dalam hal ini membutuhkan pemimpin untuk mengalokasikan sumber daya yang diperlukan dan mendesain organisasi agar strategi yang dipilih menjadi sebuah kenyataan.

Lebih lanjut menurut Dess & Lumpkin, (dalam Mudrajad Kuncoro, 2005:13) bahwa dalam strategi dapat dilihat sebagai suatu proses yang meliputi sejumlah tahapan yang saling berkaitan dan berurutan. Tahapan utama dalam proses strategi pada umumnya mencakup analisis situasi, formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.

- a) Analisis situasi

Meliputi deteksi dan evaluasi konteks organisasi, lingkungan eksternal dan internal organisasi.

- b) Formulasi strategi

Mencakup desain dan pilihan strategi yang sesuai.

c) Implementasi strategi

Proses bagaimana melaksanakan strategi yang telah diformulasikan dengan tindakan nyata.

d) Evaluasi strategi

Proses mengevaluasi bagaimana strategi diimplementasikan dan sejauh mana mempengaruhi strategi.

Strategi merupakan suatu perluasan misi yang dapat menjembatani organisasi dengan lingkungan. Oleh karena itu, strategi dikembangkan untuk mengatasi isu-isu strategi dengan cara membuat garis besar dari respon suatu organisasi terhadap pilihan kebijakan pokok. Selain itu strategi juga merupakan pola tujuan, kebutuhan program, tindakan atau alokasi sumber daya yang mendefinisikan bagaimana organisasi tersebut, apa yang dikerjakan dan mengapa organisasi tersebut melakukannya.

Sedangkan untuk konsep strategi menurut Allison dan Kaye, (dalam Faisal Basri, 2005:3) menyatakan bahwa :

“prioritas atau arah keseluruhan yang luas yang diambil oleh organisasi. Selain itu ada definisi lain yang mereka kemukakan yaitu strategi adalah pilihan-pilihan tentang bagaimana cara terbaik untuk mencapai misi organisasi”

Menurut Higgins, (dalam J. Salusu 2003:101-104) menjelaskan adanya empat tingkatan strategi sebagai berikut :

a. *Enterprise Strategy*

Strategi ini berkaitan dengan respon masyarakat. Setiap organisasi mempunyai hubungan dengan masyarakat, dimana mereka mempunyai interes dan tuntutan yang sangat bervariasi terhadap organisasi, sehingga perlu diberi perhatian oleh para penyusun strategi. Strategi juga menunjukkan bahwa organisasi sungguh-sungguh bekerja dan berusaha untuk memberi pelayanan yang baik terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

Dengan *Enterprise Strategy* dalam suatu organisasi dapat dijadikan sebagai bahan untuk memecahkan permasalahan atau hambatan yang dihadapi oleh organisasi tersebut, sebab strategi ini berkaitan dengan respon masyarakat dan terkadang hambatan tersebut muncul dari tanggapan luar organisasi atau masyarakat, sehingga setiap organisasi mempunyai hubungan yang baik dengan masyarakat. Dengan adanya masukan atau respon dari masyarakat diharapkan sebuah organisasi akan memperbaiki strategi yang telah dibuat agar hambatan atau permasalahan tersebut dapat dihilangkan.

b. *Corporate Strategy*

Strategi ini berkaitan dengan misi organisasi, sehingga sering disebut *grand strategy* yang meliputi bidang apa yang digeluti oleh suatu organisasi.

c. *Business Strategy*

Strategi ini menjelaskan bagaimana merebut pasaran ditengah masyarakat atau bagaimana cara organisasi untuk meraih keunggulan komparatif. Strategi ini dimaksudkan untuk dapat memperoleh keuntungan strategik yang sekaligus mampu menunjang berkembangnya organisasi ke tingkat yang lebih baik.

Business Strategy bagi suatu organisasi berkaitan dengan cara untuk meraih perhatian dari masyarakat dengan cara memberikan produk unggulan yang berbeda dari organisasi yang lainnya, sehingga organisasi tersebut mempunyai ciri khas tersendiri dari organisasi lainnya dan dengan ciri khas tersebut akan mampu untuk menjadi pendukung agar organisasi yang dijalankan dapat terus berkembang. Produk unggulan bagi sebuah organisasi merupakan salah satu hal yang harus dipenuhi untuk mensukseskan strategi yang telah dijalankan.

d. *Functional Strategy*

Strategi ini merupakan pendukung dan untuk menunjang suksesnya strategi lain. Ada 3 strategi fungsional yaitu :

- 1) Strategi fungsional ekonomi, yaitu mencakup fungsi-fungsi yang memungkinkan organisasi hidup sebagai satu kesatuan ekonomi yang sehat.
- 2) Strategi fungsional manajemen, yaitu mencakup fungsi-fungsi manajemen.

- 3) Strategi isu strategik, fungsi utama ialah mengontrol lingkungan, baik lingkungan yang sudah diketahui maupun situasi yang belum diketahui atau selalu berubah.

Dari tingkatan-tingkatan strategi diatas dalam penelitian ini penulis menggunakan tingkatan strategi fungsional (*Functional Strategy*), karena dengan strategi fungsional dapat memberikan dukungan dan penunjang untuk dapat mensukseskan strategi yang diambil oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri dalam mengembangkan potensi Museum Wayang Indonesia yang menggunakan strategi pelestarian, pembinaan, dan pengembangan karena Museum Wayang Indonesia merupakan kawasan wisata yang perlu dilindungi karena menyimpan begitu banyak nilai-nilai budaya didalamnya. Selain itu strategi fungsional sangat erat hubungannya dengan pelestarian, pembinaan, dan pengembangan. Untuk pelestarian, strategi fungsional mempunyai peranan sebagai satu kesatuan yang ada didalam lingkungan organisasi yaitu kerja sama antara Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri dengan pegawai Museum Wayang Indonesia dalam menjalin kerja sama untuk merawat koleksi wayang yang ada di museum agar tetap lestari. Kemudian dalam pembinaan, strategi fungsional mempunyai peranan sebagai pengontrol lingkungan, baik lingkungan didalam museum maupun diluar museum. Hal ini dapat diterapkan dengan cara memberikan pengarahan terhadap pegawai museum untuk bisa menjaga Museum Wayang Indonesia dengan baik.

Untuk pengembangan, strategi fungsional mempunyai peranan sebagai dasar untuk memajukan Museum Wayang Indonesia dengan cara menjalin kerja sama dengan pihak-pihak yang ada diluar seperti kerja sama dengan biro perjalanan dalam langkah untuk memperkenalkan Museum Wayang Indonesia kepada masyarakat luas.

Dalam sebuah organisasi yang sedang menjalankan strategi tentunya ada faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dalam penerapan strateginya. Menurut J. Salusu (2003: 291-292) beberapa elemen penting dalam sebuah organisasi yang bisa dijadikan sebagai kekuatan atau pendukung bagi sebuah strategi diantaranya adalah :

1. Lokasi yang strategis dengan kemudahan transportasi dan komunikasi
2. Keamanan yang terjamin
3. Pengembangan berbagai proyek pemerintah.

Kemudian faktor-faktor yang menjadi penghambat menurut Wernham, (dalam J. Salusu 2003:432) menjelaskan ada beberapa faktor yang bisa menjadi penghambat dalam sebuah strategi, faktor prnghambat tersebut diantaranya adalah :

1. Sumber daya
2. Penyesuaian perilaku
3. Kurangnya informasi
4. Validitas teknikal
5. Tujuan-tujuan yang bertentangan.

Lebih lanjut Hatten dan Hatten, (dalam Solusu 2004:108-109) mengemukakan bahwa strategi dapat berhasil jika terdapat prinsip-prinsip yang dapat dijadikan sebagai suatu indikator keberhasilan suatu organisasi karena suatu strategi yang dijalankan oleh organisasi tidak akan mampu mencapai keberhasilan apabila dalam pembuatan strategi tidak berdasar pada suatu prinsip-prinsip yang ada dalam strategi. Prinsip-prinsip yang dikemukakan Hatten dan Hatten tersebut meliputi :

- 1) Strategi haruslah konsisten dengan lingkungannya, dalam artian sejalan dengan lingkungan yang memberikan peluang untuk bergerak maju.
- 2) Setiap organisasi hendaknya tidak hanya membuat satu strategi saja, dan antara strategi yang satu dengan yang lainnya haruslah konsisten dan serasi.
- 3) Strategi yang efektif hendaknya memfokuskan dan menyatukan semua sumber daya dan tidak menceraiberaikan satu sama lain yang dapat merugikan organisasi.
- 4) Strategi hendaknya memusatkan perhatian pada apa yang menjadi kekuatannya dan tidak pada titik-titik yang justru adalah kelemahannya, dalam artian harus mampu memanfaatkan kelemahan pesaing dan membuat langkah-langkah yang tepat untuk menempati posisi kompetitif yang lebih kuat.
- 5) Sumber daya adalah sesuatu yang kritis, dalam artian sesuatu yang memang layak dan dapat dilaksanakan.

- 6) Strategi hendaknya memperhitungkan resiko yang tidakterelalu besar dan harus selalu dapat dikontrol.
- 7) Strategi hendaknya disusun diatas landasan keberhasilan yang telah dicapai.
- 8) Tanda-tanda dari suksesnya strategi ditampakkan dengan adanya dukungan dari pihak-pihak yang terkait, dan terutama dari para eksekutif, dari semua pimpinan unit kerja dalam organisasi.

Dari berbagai uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi bukanlah merupakan sesuatu langkah yang instan dari sebuah organisasi untuk dapat mencapai tujuannya. Strategi merupakan suatu proses untuk dapat melakukan langkah-langkah maupun upaya didalam menyasati faktor penghambat dan memaksimalkan faktor pendukung yang ada untuk mencapai suatu tujuan. Hal tersebut tentunya akan berjalan dengan baik apabila ada koordinasi dan kerjasama atau kolaborasi dari berbagai pihak. Jadi, dalam hal perencanaan, penyusunan, pemilihan sampai penerapan suatu strategi dituntut adanya suatu kehati-hatian dalam bertindak oleh individu maupun organisasi

Dalam mengembangkan potensi Museum Wayang Indonesia sebagai salah satu objek wisata budaya, Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Wonogiri telah menerapkan beberapa strategi yang bisa dilakukan untuk meraih keberhasilannya. Strategi yang digunakan tersebut berdasarkan pada seminar Perencanaan Pengembangan Museum di Jawa Tengah dalam rangka promosi visit Jawa Tengah 2013

yang diselenggarakan di Bandung, 20 maret 2012. Adapun strategi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Wonogiri adalah sebagai berikut :

1. Pelestarian

Pelestarian menurut Undang-undang No.11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya pasal 1 ayat (22) adalah upaya dinamis untuk mempertahankan keberadaan Cagar Budaya dan nilainya dengan cara melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkannya.

Dalam Undang-undang No.11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya pasal 1 ayat (1) adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa benda cagar budaya, situs cagar budaya, dan kawasan cagar budaya di darat dan atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan atau kebudayaan melalui proses penetapan.

Pelestarian adalah upaya untuk menjaga keaslian budaya agar tidak terkikis oleh budaya asing. Faktor yang mempengaruhi luntarnya kebudayaan indonesia salah satunya adalah generasi muda pada saat ini lebih bangga terhadap budaya asing yang lebih mengarah pada kebebasan dan juga disebabkan karena masyarakat pada umumnya tidak mengajarkan pada generasi mereka tentang kebudayaan sehingga generasi muda tidak peduli dengan eksistensi budayanya sendiri. Untuk menjaga kebudayaan yang ada di Negara Indonesia agar dapat bertahan diperlukan beberapa usaha atau langkah dalam hal

melestarikan kebudayaan bangsa. Beberapa langkah dalam pelestarian budaya tersebut diantaranya adalah :

- a. Mempelajari kebudayaan yang dimiliki.
- b. Mendalami budaya kita dan memperkenalkannya pada saat hari-hari penting atau upacara kedaerahan.
- c. Memupuk semangat generasi muda agar bangga dengan adat budaya nusantara.
- d. Selalu mengasah ketrampilan agar nantinya bisa dipentaskan dalam acara kenegaraan sehingga budaya kita dikenal dimata Nasional dan Internasional.
- e. Membuat suatu wadah atau lembaga untuk menyalurkan bakat dan kreatifitas generasi muda dalam hal kebudayaan.

Kegiatan pelestarian merupakan upaya pencegahan preventif untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap benda cagar budaya. Pemanfaatan benda cagar budaya adalah untuk kepentingan agama, sosial, pariwisata, pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan. Pemanfaatan dan pelestarian diwujudkan dengan mengikutsertakan masyarakat dalam kegiatan pelestarian, sehingga masyarakat merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan benda cagar budaya yang ada di lingkungannya

Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Wonogiri dalam upaya melestarikan kebudayaan yang ada di Wonogiri dilakukan terhadap semua potensi yang memiliki nilai budaya, situs

budaya, dan cagar budaya. Museum Wayang Indonesia dalam hal ini mempunyai nilai budaya yang cukup tinggi sebab didalam museum tersebut terdapat koleksi wayang yang beraneka ragam dan dapat digunakan sebagai wahana generasi bangsa dalam belajar wayang. Seperti kita ketahui bersama wayang merupakan salah satu warisan budaya yang ada di Indonesia. Langkah pelestarian yang dilakukan oleh Dinas, Kebudayaan, Pariwisata Dan Olah Raga dalam mengembangkan potensi Museum Wayang Indonesia dapat dilakukan melalui beberapa langkah yaitu :

- a. Melakukan pemeliharaan dan perawatan terhadap koleksi wayang

Menurut Undang-undang No.11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya pasal 1 ayat (27) dijelaskan bahwa Pemeliharaan adalah upaya menjaga dan merawat agar kondisi fisik cagar budaya tetap lestari.

Perawatan terhadap koleksi wayang dimaksudkan sebagai upaya untuk mencegah koleksi wayang yang ada dari kerusakan. Perawatan ini bisa dilakukan dengan cara konservasi koleksi yaitu perlakuan atau tindakan penyelamatan dan pengawetan terhadap benda-benda koleksi yang mempunyai nilai-nilai sejarah, budaya dan ilmiah yang tinggi dari kerusakan alam, mikro organisme dan manusia. Cara perawatan koleksi di Museum Wayang Indonesia dapat

dilakukan dengan melakukan Pembersihan secara teratur dan juga dengan cara melakukan pengasapan dengan bahan kimia untuk mematikan serangga atau jamur yang menempel agar koeksi wayang tidak cepat rusak.

b. Melakukan pemugaran

Menurut Undang-undang No.11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya pasal 1 ayat (28) dijelaskan bahwa Pemugaran adalah upaya pengembalian kondisi fisik benda cagar budaya, bangunan cagar budaya dan struktur cagar budaya yang rusak sesuai dengan keaslian bahan, bentuk, tata letak dan atau teknik pengerjaan untuk memperpanjang usia.

Dalam hal pemugaran ini yang dilakukan oleh Dinas, Kebudayaan, Pariwisata Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri adalah dengan melakukan perawatan dan perbaikan gedung setiap tahunnya agar bangunan tidak cepat rusak. Dalam perawatan dan perbaikan ini pemerintah Kabupaten Wonogiri telah mengalokasikan dana sebesar 10 juta setiap tahunnya.

Dari langkah pelestarian yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri diatas terlihat jelas bahwa untuk melakukan pelestarian terhadap Museum Wayang Indonesia harus dilakukan dengan bentuk perawatan wayang secara teratur dan melakukan pemugaran atau perbaikan gedung agar pelestarian tersebut dapat berjalan dengan lancar. Selain itu dengan pelestarian juga diharapkan akan dapat menumbuhkan

semangat terhadap para remaja atau pelajar yang merupakan generasi penerus bangsa untuk selalu mencintai budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.

2. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina yang mendapat awalan-ke dan akhiran -an yang berarti bangun atau bangunan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan berarti proses, cara, perbuatan membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yg dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yg lebih baik. Secara umum pembinaan diartikan sebagai suatu langkah usaha untuk memberi pengarah dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Pembinaan merupakan hal umum yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, kecakapan di bidang ekonomi, sosial, kemasyarakatan dan lainnya.

Pembinaan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia agar mampu untuk melakukan suatu hal yang lebih baik dan sebagai upaya untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas yang diharapkan mampu untuk bersaing demi kemajuan sebuah organisasi.

Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Wonogiri melakukan pembinaan terhadap orang-orang yang dirasa mempunyai semangat dalam mempertahankan tradisi dan keberagaman budaya bangsa yang mengedepankan kekayaan budaya lokal. Sebab kita ketahui bersama bahwa saat ini perhatian masyarakat

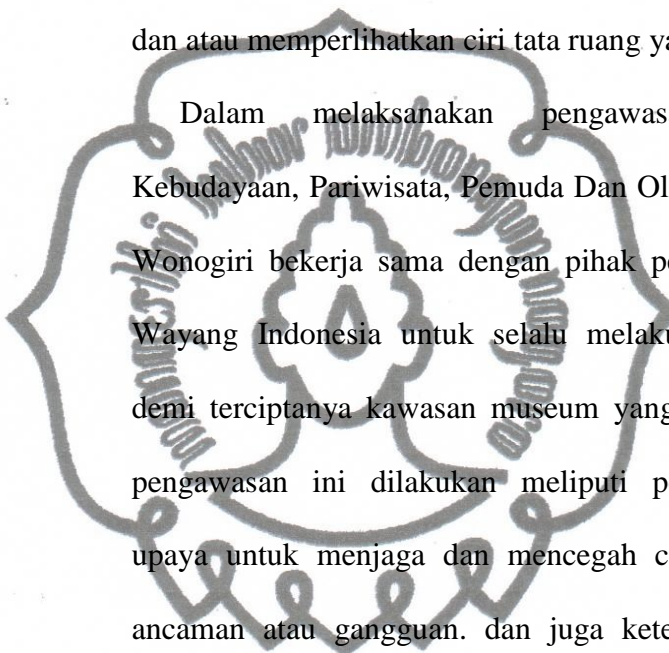
terhadap kekayaan seni budaya bangsa semakin menurun sehingga berdampak pada semakin pudarnya rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Dengan dilakukan pembinaan ini diharapkan masyarakat akan kembali mempunyai rasa bangga terhadap budaya bangsa sebab seni budaya merupakan salah satu perekat rasa persatuan dan kesatuan serta keluhuran budi pekerti bangsa Indonesia. Selain hal diatas beberapa langkah yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Wonogiri dalam pembinaan dilakukan dengan cara :

- a. Memberi arahan terhadap para pegawai lebih baik dalam mengembangkan potensi Museum Wayang Indonesia

Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Wonogiri dalam memberikan arahan dalam hal ini bertujuan untuk mengurangi angka kesalahan yang dilakukan oleh para pegawai atau pengelola Museum Wayang Indonesia agar dapat berbuat lebih baik dan mempunyai semangat untuk selalu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh Museum Wayang Indonesia. Langkah ini bisa terwujud dari tingkat kedisiplinan yang tinggi dan juga penanaman jati diri untuk mempunyai pendirian yang kuat dan semangat dalam memajukan museum agar lebih berkembang.

b. Melakukan pengawasan terhadap kawasan cagar budaya

Menurut Undang-undang No.11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya pasal 1 ayat (6) dijelaskan bahwa kawasan cagar budaya adalah satuan ruang geografis yang memiliki dua situs cagar budaya atau lebih yang letaknya berdekatan dan atau memperlihatkan ciri tata ruang yang khas.



Dalam melaksanakan pengawasan ini Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Wonogiri bekerja sama dengan pihak pengelola Museum Wayang Indonesia untuk selalu melakukan pengawasan demi terciptanya kawasan museum yang aman. Tindakan pengawasan ini dilakukan meliputi pengamanan yaitu upaya untuk menjaga dan mencegah cagar budaya dari ancaman atau gangguan. dan juga ketertiban dikawasan Museum Wayang Indonesia.

Dari penjelasan diatas pembinaan dapat disimpulkan sebagai suatu langkah usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Pembinaan merupakan hal umum yang digunakan oleh suatu organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, kecakapan terhadap sumber daya yang dimiliki. Dalam pembinaan yang berkaitan dengan pelestarian dan pengembangan suatu cagar budaya dapat dilakukan dengan melakukan pengamanan terhadap cagar budaya tersebut yaitu dengan cara member pelindung, menyimpan atau menempatkannya pada tempat yang terhindar dari gangguan alam dan manusia.

3. Pengembangan

Pengembangan berasal dari kata dasar *kembang* yang berarti menjadi bertambah sempurna. Kemudian mendapat imbuhan *pe-* dan *-an* sehingga menjadi pengembangan yang artinya proses, cara atau perbuatan mengembangkan. Jadi pengembangan di sini adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar lebih sempurna dari pada sebelumnya

Menurut Undang-undang No.11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya pasal 1 ayat (29) dijelaskan bahwa Pengembangan adalah peningkatan potensi nilai, informasi, dan promosi Cagar Budaya serta pemanfaatannya melalui Penelitian, Revitalisasi, dan Adaptasi secara berkelanjutan serta tidak bertentangan dengan tujuan Pelestarian. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

- a) Penelitian adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan menurut kaidah dan metode yang sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan bagi kepentingan Pelestarian Cagar Budaya, ilmu pengetahuan, dan pengembangan kebudayaan.
- b) Revitalisasi adalah kegiatan pengembangan yang ditujukan untuk menumbuhkan kembali nilai-nilai penting Cagar Budaya dengan penyesuaian fungsi ruang baru yang tidak bertentangan dengan prinsip pelestarian dan nilai budaya masyarakat.

- c) Adaptasi adalah upaya pengembangan Cagar Budaya untuk kegiatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masa kini dengan melakukan perubahan terbatas yang tidak akan mengakibatkan kemerosotan nilai pentingnya atau kerusakan pada bagian yang mempunyai nilai penting.

Pengertian pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu hal, cara, atau hasil kerja mengembangkan. Sedangkan mengembangkan berarti membuka, memajukan, membuat jadi lebih maju, dan bertambah baik. Sehingga mengembangkan bisa diartikan sebagai suatu usaha untuk memajukan suatu objek atau hal agar menjadi lebih baik dan mempunyai hasil guna bagi kepentingan bersama. Biasanya pengembangan dilakukan secara terencana untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai

Pengembangan Museum Wayang Indonesia dimaksudkan agar potensi yang dimiliki oleh Museum tersebut dapat dikenali oleh masyarakat kemudian masyarakat tertarik untuk mengunjungi museum tersebut karena Museum Wayang Indonesia bisa digunakan sebagai media untuk mempelajari wayang karena wayang merupakan salah satu warisan budaya yang ada di Indonesia.

Langkah pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Wonogiri terhadap potensi

yang dimiliki oleh Museum Wayang Indonesia dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu :

a. Menambah jumlah koleksi wayang

Untuk dapat menarik minat pengunjung pihak Museum Wayang Indonesia telah melakukan usaha untuk selalu menambah koleksi wayang agar koleksi wayang yang ada semakin lengkap dan lebih bervariasi. Dengan adanya koleksi wayang yang lengkap tentunya pengunjung akan merasa puas ketika berkunjung ke Museum Wayang Indonesia. Dalam menambah jumlah koleksi wayang ini selain dengan cara membeli atau memesan terhadap perajin wayang juga diperoleh dari sumbangan dari dalang-dalang yang ada di Kabupaten Wonogiri dan sekitarnya.

b. Melakukan kerja sama dengan pihak-pihak yang terkait

Kerja sama dalam hal ini dilakukan sebagai langkah agar Museum Wayang Indonesia semakin berkembang dan dikenal oleh masyarakat Wonogiri dan sekitarnya. Kerja sama yang dilakukan dengan pemerintah Kabupaten Wonogiri dapat terwujud seperti dengan melakukan pementasan wayang disaat ada acara-acara tertentu. Selain itu pemberian penghargaan terhadap tokoh yang mencintai dunia wayang juga dilakukan sebagai bentuk apresiasi agar tokoh-tokoh tersebut lebih bersemangat dalam mengembangkan dunia pewayangan sehingga wayang tidak akan hilang sepanjang masa mengingat

wayang adalah salah satu seni budaya yang harus dilestarikan dan dikembangkan.

Pengembangan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Wonogiri dilakukan dalam bentuk pemanfaatan dan penelitian tentang potensi budaya yang dimiliki. Dari pengembangan yang dilakukan ini diharapkan segala sesuatu yang bisa menjadi potensi dalam hal memajukan wisata yang ada di Kabupaten Wonogiri dapat dilakukan dengan baik dan akan memperoleh hasil yang maksimal. Wayang sebagai salah satu aset bangsa perlu dilestarikan dan dikembangkan sehingga nilai-nilai edukatif yang tersimpan didalamnya dapat dipelajari sebagai salah satu wujud cinta tanah air dan sebagai upaya untuk membentuk karakter bangsa.

2. Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Wonogiri

a) Gambaran Umum

Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Wonogiri dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Wonogiri Nomor 11 Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Wonogiri. Di dalam Peraturan Daerah tersebut ditetapkan organisasi, kewenangan, tugas dan fungsi dari masing-masing sub unit kerja pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Wonogiri, sebagai berikut :

a) Sekretariat.

Sekretariat merupakan unsur staf Dinas yang dipimpin oleh seorang Sekretaris yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas.

Tugas Pokok Sekretariat adalah membantu Kepala Dinas di bidang kesekretariatan. Sekretariat terdiri atas :

- 1) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.
 - 2) Sub Bagian Perencanaan dan Pelaporan.
 - 3) Sub Bagian Keuangan.
- b) Bidang.

Bidang merupakan unsur pelaksana Dinas yang dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.

Tugas Pokok Bidang adalah melaksanakan perumusan kegiatan teknis, pembinaan dan pelaksanaan di masing-masing bidang. Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Wonogiri memiliki 3 (tiga) Bidang, yaitu :

- 1) Bidang Kebudayaan.
 - 2) Bidang Pariwisata.
 - 3) Bidang Pemuda dan Olah Raga.
- c) Unit Pelaksana Teknis Dinas.

Unit Pelaksana Teknis Dinas merupakan unsur pelaksana teknis dinas yang dikepalai oleh seorang Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas.

Tugas pokok Unit Pelaksana Teknis Dinas adalah sebagai unsur penunjang yang bertugas membantu Kepala Dinas dalam bidang-bidang tertentu. Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas melalui Sekretaris. Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Wonogiri memiliki 2 (dua) Unit Pelaksana Teknis Dinas, yaitu :

- 1) Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengelola Sarana dan Prasarana Olahraga.
- 2) Unit Pelaksana Teknis (UPT) Waduk Gajah Mungkur.

Sebelum Dinas Pariwisata Kabupaten Wonogiri terbentuk, pada awalnya urusan Kepariwisata yang ada di Kabupaten Wonogiri ditangani oleh Badan Pengelola Obyek Wisata (BPOW). Pembentukan Badan tersebut diatur melalui SK Bupati KDH Tk.II Wonogiri No.Hukum 6 / 1977. Pada awal mulanya Badan tersebut beranggotakan 5 (lima) terdiri dari : 1 orang ketua, 1 orang sekretaris dan 3 orang anggota.

Pada tahun 1984 Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah menyerahkan sebagian urusan kepariwisataan kepada Daerah TK.II Wonogiri melalui Peraturan Daerah Tk.I Jawa Tengah No.7 tahun 1984. Adapun beberapa urusan-urusan yang diserahkan tersebut antara lain:

- a) Urusan Obyek Wisata, sepanjang menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku tidak menjadi urusan Pemerintah Pusat dan Daerah Tk.I (Propinsi).

- b) Urusan Rumah Makan.
- c) Urusan Pramuwisata Khusus.
- d) Urusan Penginapan Remaja, sepanjang menurut perundang-undangan yang berlaku tidak menjadi urusan Daerah Tk.I (Propinsi)
- e) Urusan promosi pariwisata.
- f) Urusan Usaha Rekreasi dan Hiburan Umum termasuk Urusan Rekreasi dan Hiburan Umum yang diserahkan ke Daerah Tk.II adalah :
 - 1) Gelanggang
 - 2) Pemandian Alam.
 - 3) Padang Golf.
 - 4) Kolam Pancing.
 - 5) Gelanggang Permainan dan Ketangkasan.
 - 6) Gelanggang Bowling.
 - 7) Rumah Bilyard.
 - 8) Panti Pijat.

Untuk menindak lanjuti penyerahan urusan kepariwisataan tersebut diatas, Daerah Tk.II Wonogiri membentuk Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Wonogiri melalui Peraturan Daerah No.V tahun 1987 tanggal 27 Januari 1987. Jadi berdirinya Dinas Pariwisata Kabupaten Wonogiri pada tanggal dan tahun tersebut diatas. Sedangkan dalam memasuki Otonomi Daerah Dinas Pariwisata di gabung dengan Cabang Dinas

LLAJR Propinsi Jawa Tengah Kabupaten Wonogiri serta LLASD Propinsi Jawa Tengah.

Dalam Perenggabungan ini terbentuk Dinas baru dengan nama Dinas Perhubungan, Pariwisata Dan Seni Budaya Kabupaten Wonogiri melalui Perda No.3 Tahun 2001 Tentang : Susunan Organisasi Dinas Daerah Kabupaten Wonogiri. Menimbang tupoksi yang belum sesuai di dalam Dinas Perhubungan, Pariwisata, Seni dan Budaya kemudian melalui sidang antara Pemerintah Kabupaten Wonogiri dan DPRD Kabupaten Wonogiri, mulai tanggal 1 Januari 2009 dibentuk dinas baru yaitu Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Wonogiri hingga saat ini.

b) Visi dan Misi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Wonogiri

- 1) Visi :mewujudkan citra budaya, pariwisata didukung inovasi pemuda dan prestasi olah raga menuju masyarakat sejahtera.
- 2) Misi :
 - a) Menggali dan melestarikan nilai keragaman dan kekayaan budaya daerah dalam rangka memperkuat jati diri dan karakter bangsa.
 - b) Mengembangkan industri pariwisata saing, destinasi yang berkelanjutan dan menerapkan pemasaran yang bertanggung jawab (*responsible marketing*)
 - c) Meningkatkan daya saing kepemudaan dan keolahragaan.
commit to user

c) Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Wonogiri

Dalam menjalankan tugasnya Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Wonogiri mempunyai tugas pokok dan fungsi, yaitu :

- 1) Tugas Pokok Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Wonogiri adalah menyelenggarakan kewenangan Pemerintah Daerah dalam bidang kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga.
- 2) Fungsi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Wonogiri adalah :
 - a) Merumuskan kebijakan teknis dan perencanaan bidang kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga.
 - b) Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum bidang kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga.
 - c) Pembinaan dan fasilitasi bidang kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga.
 - d) Pelaksanaan tugas bidang kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga.
 - e) Pemantauan, evaluasi dan pelaporan bidang kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga.
 - f) Pelaksanaan kesekretariatan dinas.

- g) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya (tupoksi).

3. Pengembangan Potensi

Pengertian pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu hal, cara, atau hasil kerja mengembangkan. Sedangkan mengembangkan berarti membuka, memajukan, membuat jadi lebih maju, dan bertambah baik. Sehingga mengembangkan bisa diartikan sebagai suatu usaha untuk memajukan suatu objek atau hal agar menjadi lebih baik dan mempunyai hasil guna bagi kepentingan bersama. Biasanya pengembangan dilakukan secara terencana untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Willem J. L. Coetzee, Mathildavan Niekerk & Melville Saayman (2008) dalam *International journal of Applying economic guidelines for responsible tourism in a World Heritage Site*, menyatakan :

“ An integrated sustainable tourism strategy will take into account the social, economic and environmental issues as set out in Agenda 21 – the foundation document of sustainable development. Oliver and Jenkins (2003:293) define integrated tourism as that which is explicitly linked to the localities in which it takes place and, in practical terms, has clear connections with local resources, activities, products, production service industries, and a participatory local community.”

Dalam jurnal internasional di atas disebutkan bahwa strategi pengembangan wisata terpadu yang berkelanjutan akan mempertimbangkan isu-isu sosial, ekonomi dan lingkungan sebagaimana diatur dalam Agenda 21-dokumen dasar pembangunan berkelanjutan.

commit to user

Oliver dan Jenkins (2003:293) mendefinisikan wisata terpadus sebagai sesuatu yang secara eksplisit terkait dengan daerah di mana ia terjadi dan, dalam istilah praktis, memiliki hubungan yang jelas dengan sumber daya lokal, kegiatan, produk, produksi industri jasa, dan partisipatif lokal masyarakat.

Menurut Undang-undang No.11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya pasal 1 ayat (29) dijelaskan bahwa Pengembangan adalah peningkatan potensi nilai, informasi, dan promosi Cagar Budaya serta pemanfaatannya melalui Penelitian, Revitalisasi, dan Adaptasi secara berkelanjutan serta tidak bertentangan dengan tujuan Pelestarian. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

- a) Penelitian adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan menurut kaidah dan metode yang sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan bagi kepentingan Pelestarian Cagar Budaya, ilmu pengetahuan, dan pengembangan kebudayaan.
- b) Revitalisasi adalah kegiatan pengembangan yang ditujukan untuk menumbuhkan kembali nilai-nilai penting Cagar Budaya dengan penyesuaian fungsi ruang baru yang tidak bertentangan dengan prinsip pelestarian dan nilai budaya masyarakat.
- c) Adaptasi adalah upaya pengembangan Cagar Budaya untuk kegiatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masa kini dengan melakukan perubahan terbatas yang tidak akan mengakibatkan

kemerosotan nilai pentingnya atau kerusakan pada bagian yang mempunyai nilai penting.

Kabupaten Wonogiri sebagai salah satu daerah yang memiliki banyak tempat wisata yang menawarkan berbagai keindahan tentunya diperlukan suatu pengembangan potensi untuk dapat mengembangkan obyek wisata tersebut. Akan tetapi apabila pengembangan potensi tidak dilakukan secara sungguh-sungguh dapat dipastikan objek wisata yang ada tidak akan mengalami kemajuan dalam kedepannya. Maka dari itu diperlukan beberapa langkah untuk membuat pengembangan potensi objek wisata menjadi tepat sasaran dan mampu mencapai tujuan dengan maksimal. Adapun beberapa cara untuk melakukan pengembangan potensi objek wisata adalah :

a) Niat dan komitmen yang kuat

Niat adalah yang utama untuk mengembangkan suatu potensi, karena dengan niat yang sungguh-sungguh segala strategi yang menjadi tujuan dapat terlaksana dengan maksimal, selanjutnya komitmen secara sederhana bermakna ikatan psikologis seseorang terhadap suatu lembaga atau organisasi. Ikatan psikologis tersebut tercipta karena adanya kepercayaan (*belief*). Kepercayaan akan hadir jika apa yang diberikan sesuai atau lebih dari harapan konsumen. Dalam konteks pariwisata, seorang *tourism* akan rindu untuk kembali ke tempat yang pernah dikunjunginya jika kepercayaan itu ada. Kepercayaan konsumen inilah yang sulit

commit to user

dibangun. Namun, kepercayaan kembali mampu dihadirkan dengan komitmen yang kuat.

b) Promosi yang berkesinambungan

Promosi merupakan salah cara untuk pengembangan suatu tempat wisata yang dapat dilakukan oleh pengelola objek wisata tersebut.

Dengan melakukan promosi secara terus menerus sebuah objek wisata dapat berkembang dan dikenal orang sehingga akan membantu untuk menarik wisatawan untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Adapun cara mempromosikan suatu objek wisata dapat dilakukan dengan cara, diantaranya :

- 1) Melalui Media massa maupun elektronik
- 2) Melalui promosi ke sekolah-sekolah
- 3) Melalui selebaran-selebaran kepada masyarakat

c) Adanya sinergitas antara semua pihak

Pariwisata dalam pengertian umum menegaskan keterlibatan semua pihak. Hal ini tercermin dari beragamnya macam wisatayang ada. Pengembangan objek wisata harus didukung dengan dukungan dari semua pihak yang terkait, untuk mewujudkan sinergitas dalam pengembangan potensi wisata maka diperlukan pemahaman dari tujuan, analisis keuntungan, dan kesamaan visi pembangunan serta menuntut semua pihak untuk duduk bersama untuk memajukan objek wisata yang mempunyai potensi.

4. Museum Wayang Indonesia

Pembukaan Museum Wayang Indonesia dilakukan oleh Gubernur Jawa Tengah pada saat itu yaitu H. Mardiyanto, dalam upacara sederhana yang ditandai dengan penyalaan *blencong* pada tanggal 30 Juni 2004. Api yang digunakan berasal dari sumber api abadi di Mrapen, Purwodadi, dalam upacara pembukaan tersebut disertai dengan harapan agar semangat mengembangkan wayang akan abadi, tak pernah padam, tak pernah surut sepanjang masa.

Museum Wayang Indonesia diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia pada saat itu yaitu Megawati Soekarnoputri pada tanggal 1 September 2004 dengan ditandai penandatanganan prasasti yang ada didalam museum tersebut. Dalam hal ini Presiden menunjukkan perhatian besar dan penghargaan yang tinggi terhadap usaha yang dilakukan Pemerintah Wonogiri dalam upaya untuk pelestarian budaya dan pengembangannya. Disebut sebagai Museum Wayang Indonesia karena museum ini memiliki banyak jenis koleksi wayang bukan hanya dari daerah Jawa Tengah saja tetapi juga berasal dari daerah lain di Indonesia seperti Jawa Barat dan Bali.

Museum yang berdiri di tanah seluas 700 m² ini mempunyai sejarah yang panjang. Sebelum dijadikan sebagai museum, dulu bangunan ini pernah digunakan sebagai kantor PDAM. Setelah kantor PDAM tutup, oleh Pak Bei Tani yang merupakan tokoh terkenal di kalangan masyarakat Wuryantoro sekaligus pemilik daripada bangunan tersebut menjadikannya

pendopo. Pada masa pemerintahan Presiden Suharto pendopo ini sering dikunjungi beliau beserta para pejabat-pejabat pemerintahan. Hal ini dikarenakan dulu tempat tersebut pernah menjadi tempat tinggal atau rumah dari beliau bapak Suharto, Pak Bei Tani dan anak-anaknya. Pada masa itu bangunan ini dirawat dengan baik oleh semua anggota keluarga Pak Bei Tani. Akan tetapi setelah Pak Suharto lengser dari jabatannya pendopo ini kemudian digunakan oleh masyarakat sekitar untuk kegiatan seperti PKK dan lain-lain, kemudian bangunan ini diserahkan kepada Pemda Kabupaten Wonogiri.

Museum Wayang Indonesia pada awalnya diprakarsai oleh H. Begug Poernomosidi (Mantan Bupati Wonogiri pada saat itu) yang prihatin akan semakin rendahnya perhatian masyarakat terhadap budaya Jawa nan adi luhung khususnya budaya wayang yang berdampak pada semakin pudarnya rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Museum Wayang Indonesia terletak di dalam kompleks Padepokan Pak Bei Tani M Ng. Prawirowihardjo di kecamatan Wuryantoro kabupaten Wonogiri pada Jalan Raya Wonogiri-Pracimantoro km 13. Museum Wayang Kulit ini berlokasi di Kecamatan Wuryantoro, Kabupaten Wonogiri, provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Jarak dari pusat kota adalah sekitar 15 km dan dapat dicapai dengan kendaraan pribadi dalam waktu kurang dari 30 menit. Museum ini dikelola oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri dan buka setiap hari kerja dari Senin-Sabtu pukul 07.00 – 14.00.

Museum Wayang Indonesia menjadi salah satu wahana nyata untuk mengembalikan budaya Jawa kepada eksistensinya semula. Sebagai museum wayang, Museum Wayang Indonesia memang belum mempunyai koleksi wayang yang lengkap. Tetapi sedikit demi sedikit jumlah koleksi akan semakin ditingkatkan, berbagai sarana pendukung agar museum dapat “hidup” akan selalu diupayakan. Selain itu museum akan diarahkan sebagai tempat belajar budaya Jawa terutama berkaitan dengan wayang., sehingga wayang dapat maju dan berkembang, serta kembali dicintai dan dikagumi. Diharapkan museum ini akan berpengaruh pula pada segi ekonomi, yaitu mampu meningkatkan pendapatan asli daerah, melalui sektor pariwisata dan budaya. (Sumber : Leaflet Museum Wayang Indonesia)

5. Pengertian Wisata Budaya

Wisata budaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bepergian bersama-sama dengan tujuan mengenali hasil kebudayaan setempat, untuk memajukan kepariwisataan di Indonesia, obyek wisata budaya harus digalakkan.

Batasan yang lain wisata budaya adalah: Gerak atau kegiatan wisatayang dirangsang oleh adanya objek-objek wisata yang berwujud hasil-hasil seni budaya setempat: Adat istiadat, upacara agarna, tata hidup masyarakat, peninggalan sejarah, hasil seni, kerajinan-kerajinan rakyat dan sebagainya (R.S. Damardjati, 1989: 19)

Wisata berbasis budaya adalah salah satu jenis pariwisata yang menggunakan kebudayaan sebagai objek wisatanya dengan tujuan untuk bisa memperkenalkan kebudayaan yang dimiliki pada suatu daerah. Untuk menarik para wisatawan biasanya pada setiap objek wisata mempunyai beberapa unsur untuk dijadikan ciri khas dari objek wisata budaya tersebut seperti bahasa, masyarakat, kerajinan tangan, musik dan kesenian, agama, bentuk dan karakteristik budaya daerah tertentu.

Wisata budaya dimaksudkan dengan perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka. Sering perjalanan ini disatukan dengan kesempatan-kesempatan mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan budaya, seperti eksposisi seni (seni tari, seni drama, seni musik, dan seni suara), atau kegiatan yang bermotif kesejarahan dan sebagainya. Jenis wisata budaya ini adalah salah satu jenis wisata paling populer bagi Tanah Air kita. Bukti-bukti telah menunjukkan bahwa jenis inilah yang paling utama bagi wisatawan luar negeri yang datang ke negeri ini dimana mereka bertujuan ingin mengetahui kebudayaan kita, kesenian kita dan segala sesuatu yang dihubungkan dengan adat istiadat dan kehidupan seni budaya kita.

6. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran diterapkan sebagai dasar dalam pengembangan berbagai konsep dan teori yang digunakan dalam suatu penelitian, serta hubungannya dengan masalah yang telah dirumuskan.

Kabupaten Wonogiri merupakan salah satu wilayah di Propinsi Jawa Tengah yang mempunyai banyak obyek wisata yang menarik. Salah satu tempat objek wisata yang menarik dan dapat dikembangkan di Kabupaten Wonogiri adalah Museum Wayang Indonesia yang merupakan objek wisata yang menawarkan keunggulan dalam bidang wisata budaya. Akan tetapi pada fakta dilapangan pengembangan Museum Wayang Indonesia belum begitu dikembangkan secara maksimal, hal ini dapat terlihat dari jumlah pengunjung yang datang masih kalah dari obyek wisata lainnya yang ada di Kabupaten Wonogiri. Untuk mengembangkan objek wisata ini tentunya peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Wonogiri sangat diperlukan dalam proses pengembangan, selain itu harus ada kerja sama yang baik dari semua pihak dan saling mempunyai komitmen untuk dapat mengembangkan Museum Wayang Indonesia.

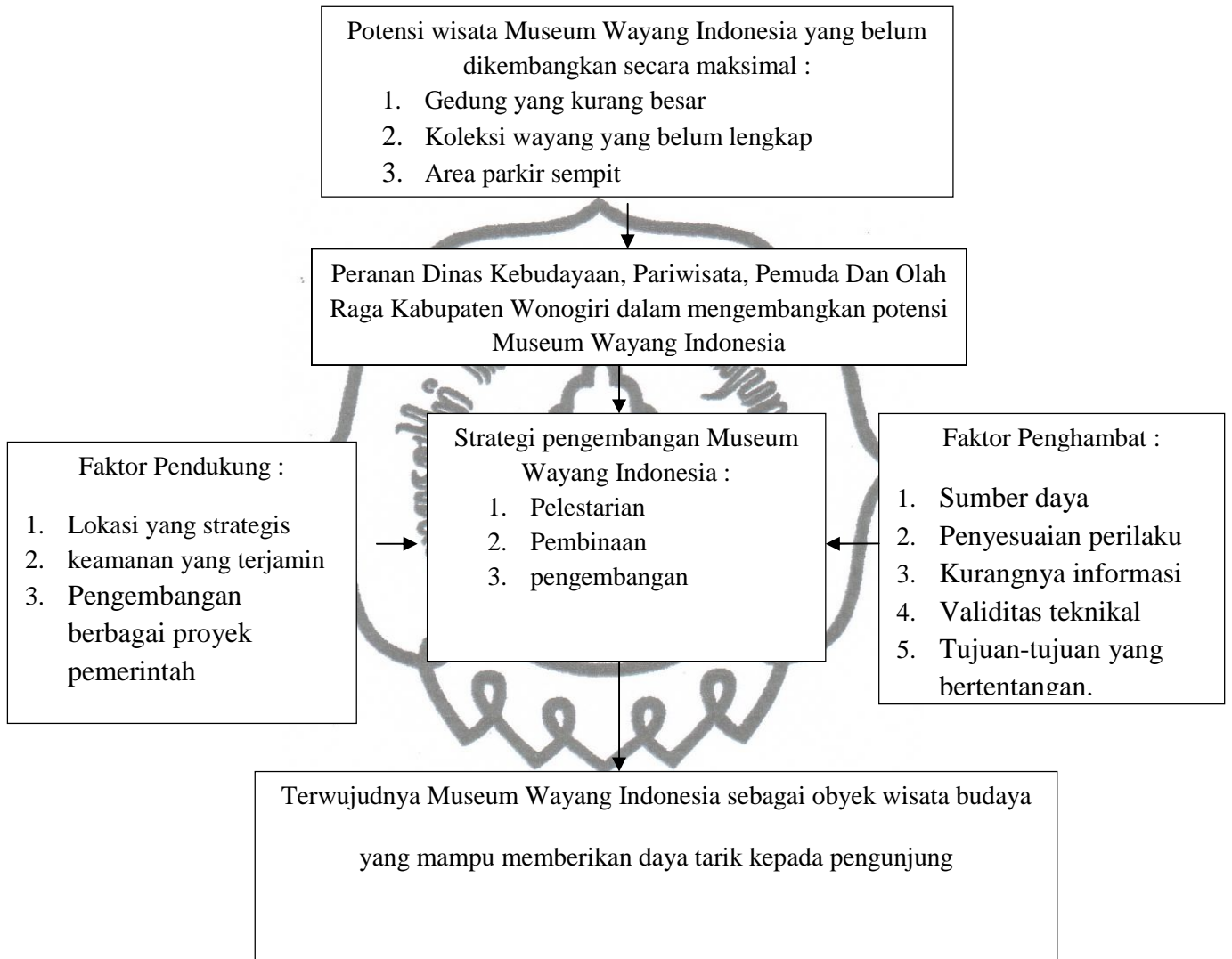
Dalam mengembangkan potensi Museum Wayang Indonesia banyak faktor-faktor yang bisa digunakan sebagai sarana pendukung yang akan membantu kelancaran dalam mengembangkan Museum Wayang Indonesia, akan tetapi selain faktor pendukung yang ada, terdapat juga faktor-faktor penghambat dalam proses pengembangan, maka faktor-faktor

penghambat ini harus segera diatasi agar proses pengembangan bisa berjalan dengan lancar dan tujuan untuk menciptakan Museum Wayang Indonesia sebagai obyek wisata budaya yang menarik untuk dikunjungi dapat terwujud. Untuk lebih jelasnya penulis membuat kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian yang berusaha untuk memberikan gambaran mengenai berbagai hal yang ada menjadi bahan penelitian dengan cara menggali, mendalami, menemukan fakta-fakta dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi untuk kemudian dipaparkan melalui penafsiran dan dianalisa menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Sugiyono, (2006:11) penelitian deskriptif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih variabel (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.

Oleh karena itu, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena penulis ingin menggambarkan atau mendeskripsikan bagaimana strategi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga dalam melakukan langkah-langkah pengembangan Museum Wayang Indonesia. Dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif ini diharapkan akan mampu menangkap berbagai informasi kualitatif dengan pendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut fakta di lapangan studinya.

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Wonogiri dan Museum Wayang Indonesia yang berada di Kabupaten Wonogiri. Alasan pengambilan lokasi tersebut antara lain adalah :

- a) Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Wonogiri dan Museum Wayang Indonesia, karena kedua instansi tersebut memiliki peranan yang vital dalam mengembangkan potensi wisata yang dimiliki oleh Museum Wayang Indonesia.
- b) Adanya kemudahan serta ketersediaan untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi kelancaran melakukan penelitian.
- c) Adanya izin dari pihak-pihak yang terkait untuk melakukan penelitian di instansi tersebut.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan. Sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan informasi secara langsung mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, yang merupakan sejumlah data, fakta atau keterangan yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan masalah yang menjadi obyek penelitian

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan merupakan data yang diperoleh dari secara langsung dari lapangan, akan tetapi data tersebut berasal dari dokumen-dokumen, arsip, maupun buku yang mempunyai hubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian dan sumber data yang digunakan maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a) Wawancara atau interview

Menurut Estenberg (2002) dalam Sugiyono (2010:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara tidak terstruktur atau disebut sebagai wawancara mendalam (*in-depth interviewing*), sehingga diperoleh informasi yang jelas. Wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah wawancara mendalam (*in-depth interviewing*), sehingga diperoleh informasi yang jelas. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang bersifat "open ended" dan mengarah pada kedalaman informasi, serta dilakukan dengan cara yang tidak formal terstruktur, guna menggali pandangan subyek yang diteliti tentang banyak hal yang sangat bermanfaat untuk

menjadi dasar bagi penggalian informasi secara lebih jauh dan mendalam

b) Observasi

Menurut H. B Sutopo, (2002:54) observasi adalah menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda di mana observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan oleh penulis adalah bersifat pasif artinya penulis tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian namun hanya sebatas sebagai seorang pengamat.

c) Dokumentasi

Menurut H. B Sutopo, (2002:54) Teknik dokumentasi yaitu dilakukan dengan mencatat dan mengambil sumber-sumber tertulis yang ada, baik berupa dokumen atau arsip. Dokumen atau arsip merupakan bahan tertulis yang bergayutan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu . Data yang diperoleh merupakan dokumen dan arsip dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Wonogiri serta berasal dari Museum Wayang Indonesia.

5. Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini metode penarikan sample yang digunakan adalah tehnik "*Purposive Sampling*" dalam arti penulis *commit to user*

akan meminta data dari sumber yang dipercaya dan benar-benar menguasai terhadap permasalahan yang diteliti.

Pertama-tama, untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan data atau informasi dari informan atau narasumber kunci (key informan) terlebih dahulu sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Penulis mendapatkan data dari beberapa sumber, antara lain :

- a) Kepala Seksi Kebudayaan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Wonogiri.
- b) Kepala Seksi Kesejahteraan Dan Nilai Tradisi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Wonogiri.
- c) Penjaga Museum Wayang Indonesia.
- d) Pengunjung Museum Wayang Indonesia.

6. Validitas Data

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam sebuah penelitian, harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Hal ini dilakukan untuk menghindari penyimpangan informasi dari pengolahan data yang sudah diperoleh. Untuk menguji keabsahan data yang terkumpul, peneliti menggunakan teknik pengujian triangulasi data.

Menurut H. B Sutopo, (2002:77-78) menyebutkan bahwa ada empat macam triangulasi data, yaitu :

- a) Trianggulasi data atau Trianggulasi sumber, yaitu penelitian dengan menggunakan berbagai sumber data yang berbeda untuk menggali data yang sejenis.
- b) Trianggulasi metode, yaitu penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda.
- c) Trianggulasi peneliti, yaitu hasil penelitian baik data ataupun simpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti.
- d) Trianggulasi teori, yaitu dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi metode. Trianggulasi metode dilakukan dengan metode atau tehnik yang berbeda dalam rangka mendapatkan data yang sama. Metode yang digunakan tersebut adalah wawancara dan observasi. Peneliti melakukan wawancara terhadap Kepala Seksi Kebudayaan, Kepala Seksi Kesejahteraan, Penjaga Museum Wayang Indonesia, dan pengunjung. Dalam penelitian ini penjaga museum dan pengunjung dijadikan triangulasi karena data yang diperoleh dari Kepala Seksi Kebudayaan, Kepala Seksi Kesejahteraan harus diperkuat dengan pernyataan dari penjaga museum dan pengunjung agar data yang dihasilkan dapat di uji kebenarannya, kemudian peneliti

akan membandingkan antara hasil wawancara dengan hasil observasi dan telaah dokumen sehingga diharapkan kevalidan data akan lebih terjamin.

7. Teknik Analisis Data

Analisa data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Menurut H.B. Sutopo model ini terdiri dari tiga komponen pokok, yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk lebih jelasnya, maka perlu diuraikan ketiga komponen kegiatan tersebut, yaitu :

1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah proses mempertegas, memperpendek, menyeleksi, membuat fokus, membuang yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditemukan.

2. Penyajian Data

Merupakan kegiatan pengorganisasian data, agar tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan makin mudah dipahami. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

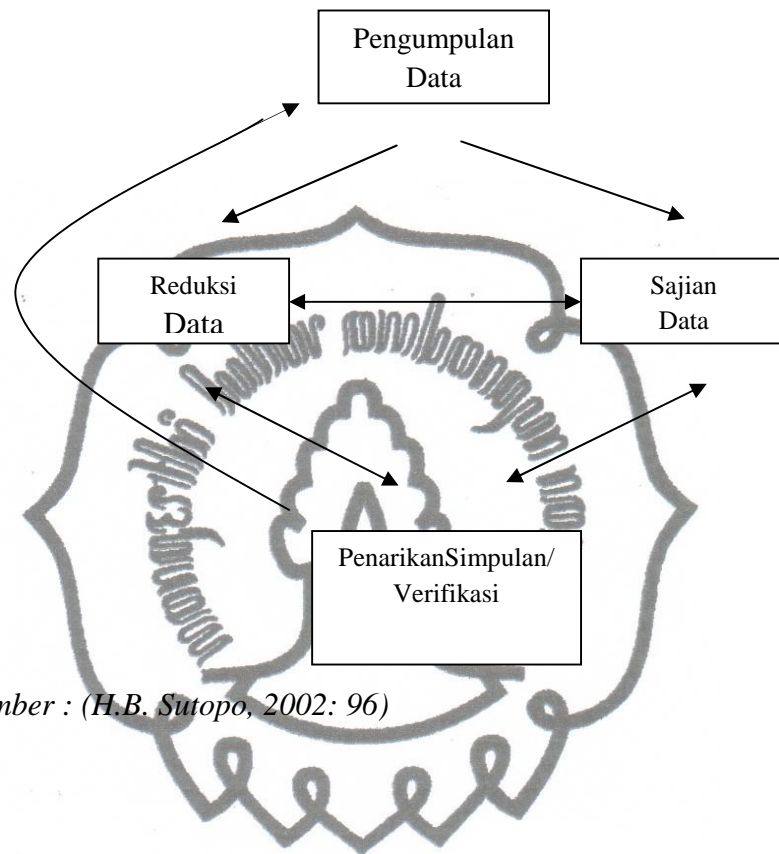
Dalam pencarian data, peneliti harus sudah mengerti apa arti hal-hal yang ia temui dengan melakukan pencatatan peraturan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, arahan sebab akibat, dan proposisi-proposisi.

Ketiga komponen analisis tersebut dapat juga dilakukan dengan cara bahwa ketiga komponen tersebut aktivitasnya berbentuk interaksi dengan proses pengumpulan berbagai proses siklus. Dalam bentuk ini penulis tetap bergerak diantara ketiga komponen dengan komponen pengumpulan data selama proses pengumpulan data berlangsung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.1

Model Analisis Interaktif



Sumber : (H.B. Sutopo, 2002: 96)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi

1. Gambaran Umum Kabupaten Wonogiri

a. Kondisi Geografis

Secara geografis lokasi Kabupaten Wonogiri ini berada di bagian tenggara dari Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Wonogiri terletak pada garis lintang $7^{\circ} 32' - 8^{\circ} 15'$ Lintang Selatan dan garis bujur $110^{\circ} 41' - 111^{\circ} 18'$ Bujur Timur. Keadaan alamnya sebagian besar terdiri dari pegunungan yang berbatu gamping, terutama dibagian Selatan, termasuk jajaran Pegunungan Seribu yang merupakan mata air dari Bengawan Solo. Ibu kotanya terletak di Wonogiri Kota. Luas kabupaten Wonogiri adalah 1.822,37 km². Meskipun daerah Wonogiri banyak pegunungan akan tetapi iklim di Wonogiri berudara panas.

Kabupaten Wonogiri memiliki batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut :

- 1) Timur : Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Pacitan di Provinsi Jawa Timur
- 2) Utara : Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo
- 3) Barat : Kabupaten Wonosari di Provinsi Yogyakarta
- 4) Selatan : Kabupaten Pacitan (Jawa Timur) dan Samudera Hindia

b. Kependudukan

Kondisi kependudukan Kabupaten Wonogiri pada Tahun 2010 menurut registrasi sebanyak 1.245.923 jiwa atau bertambah sebanyak 11.043 jiwa dari tahun sebelumnya yaitu sejumlah 1.234.880 jiwa. Dari jumlah penduduk pada akhir tahun 2010 yang tercatat maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kepadatan penduduk per kilometer adalah sebanyak 684 jiwa.

Kecamatan Wonogiri merupakan Kecamatan dengan jumlah penduduk yang paling tinggi pada tahun 2010 yaitu sebanyak 97.243 jiwa, dan Kecamatan Paranggupito merupakan Kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit pada tahun 2010 yaitu sebanyak 21.502 penduduk.

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Kabupaten Wonogiri Tahun 2006-2010

No	Kecamatan	2006	2007	2008	2009	2010
1.	Pracimantoro	67.311	73.668	75.165	76.088	76.285
2.	Paranggupito	21.089	20.608	21.032	21.339	21.502
3.	Giritontro	24.816	24.617	25.872	26.511	26.572
4.	Giriwoyo	47.171	49.030	49.805	50.437	50.577
5.	Batuwarno	21.797	21.318	21.821	22.048	22.198
6.	Karangtengah	24.742	24.432	25.289	25.686	25.909
7.	Tirtomoyo	56.860	62.013	63.283	64.083	64.542
8.	Nguntoronadi	28.091	28.832	29.049	29.538	29.854
9.	Baturetno	51.557	55.680	56.861	57.892	58.223
10.	Eromoko	49.521	50.858	51.885	52.596	52.694
11.	Wuryantoro	31.342	32.584	33.118	33.486	33.025
12.	Manyaran	41.703	42.915	43.730	44.440	44.585
13.	Selogiri	54.703	57.558	59.643	61.184	62.097
14.	Wonogiri	87.793	89.885	93.511	95.802	97.243
15.	Ngadirojo	59.888	64.918	67.539	68.997	69.856
16.	Sidoharjo	47.800	48.265	50.380	51.285	51.719
17.	Jatiroto	43.530	45.391	46.546	47.192	47.711
18.	Kismantoro	39.883	42.842	44.058	44.864	45.645
19.	Purwantoro	59.318	60.748	62.683	63.826	64.550

20.	Bulukerto	36.230	37.139	37.816	38.870	39.369
21.	Puhpelem	21,260	22.385	23.131	28.549	23.839
22.	Slogohimo	53.896	58.288	59.492	60.611	61.280
23.	Jatisrono	67.908	70.489	72.842	74.100	75.073
24.	Jatipurno	40.666	43.483	44.755	45.773	46.281
25.	girimarto	49.032	52.177	53.371	54.583	55.295
	jumlah	1.127.90	1.181.11	1.212.67	1.234.880	1.245.92
		7	4	7		3

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri

c. Potensi Daerah

Kabupaten Wonogiri mempunyai industri besar dan sedang sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan taraf perekonomian. Jumlah industri dalam skala besar dan sedang yang dicatat oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri adalah sebanyak 16 jenis usaha. Yang dimaksud dengan industri besar adalah industri yang mempekerjakan 100 orang atau lebih, industri besar yang ada di Kabupaten Wonogiri berlokasi di Kecamatan Tirtomoyo, Selogiri, dan Puhpelem. Sedangkan yang dimaksud dengan industri sedang adalah industri yang mempekerjakan antara 20 hingga 99 orang. Di Kabupaten Wonogiri industry sedang berlokasi di Kecamatan Pracimantoro, Manyaran, Selogiri, Wonogiri, Ngadirojo, dan Jatisrono. Untuk lebih jelasnya berikut adalah tabel

industri besar dan industri sedang yang ada di Kabupaten Wonogiri

:



Tabel 4.2

Jumlah Perusahaan Besar Dan Sedang Di Kabupaten Wonogiri

No	Kecamatan	Industri besar	Industri sedang	Jumlah
1.	Pracimantoro	-	2	2
2.	Paranggupito	-	-	-
3.	Giritontro	-	-	-
4.	Giriwoyo	-	-	-
5.	Batuwarno	-	-	-
6.	Karangtengah	-	-	-
7.	Tirtomoyo	1	1	2
8.	Nguntoronadi	-	-	-
9.	Baturetno	-	-	-
10.	Eromoko	-	-	-
11.	Wuryantoro	-	-	-
12.	Manyaran	-	1	1
13.	Selogiri	1	2	3
14.	Wonogiri	-	4	4
15.	Ngadirojo	-	-	1
16.	Sidoarjo	-	-	-
17.	Jatiroto	-	-	-
18.	Kismantoro	-	-	-
19.	Purwantoro	-	-	-

20.	Bulukerto	-	-	-
21.	Puhpelem	1	-	1
22.	Slogohimo	-	-	-
23.	Jatisrono	-	2	2
24.	Jatipurno	-	-	-
25.	Girimarto	-	-	-
	jumlah	3	13	16

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri

2. Profil Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Wonogiri

a. Sejarah Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Wonogiri

Sebelum Dinas Pariwisata Kabupaten Wonogiri terbentuk, pada awalnya urusan Kepariwisataan yang ada di Kabupaten Wonogiri di tangani oleh Badan Pengelola Obyek Wisata (BPOW). Pembentukan Badan tersebut diatur melalui SK Bupati KDH Tk.II Wonogiri No.Hukum 6 / 1977. Pada awal mulanya Badan tersebut beranggotakan 5 (lima) terdiri dari :1 orang ketua, 1 orang sekretaris dan 3 orang anggota.

Pada tahun 1984 Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah menyerahkan sebagian urusan kepariwisataan kepada Daerah TK.II Wonogiri melalui Peraturan Daerah Tk.I Jawa Tengah No.7

tahun 1984. Adapun beberapa urusan-urusan yang diserahkan tersebut antara lain:

1) Urusan Obyek Wisata, sepanjang menurut paraturan perundang-undangan yang berlaku tidak menjadi urusan Pemerintah Pusat dan Daerah Tk.I (Propinsi).

2) Urusan Rumah Makan.

3) Urusan Pramu Wisata Khusus.

4) Urusan Penginapan Remaja, sepanjang menurut perundang-undangan yang berlaku tidak menjadi urusan Daerah Tk.I (Propinsi)

5) Urusan promosi pariwisata.

6) Urusan Usaha Rekreasi dan Hiburan Umum termasuk Urusan Rekreasi dan Hiburan Umum yang diserahkan ke Daerah Tk.II adalah :

a) Gelanggang

b) Pemandian Alam.

c) Padang Golf.

d) Kolam Pancing.

e) Gelanggang Permainan dan Ketangkasan.

f) Gelanggang Bowling.

g) Rumah Bilyard.

h) Panti Pijat.

Untuk menindak lanjuti penyerahan urusan kepariwisataan tersebut diatas, Daerah Tk.II Wonogiri membentuk Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Wonogiri melalui Peraturan Daerah No. V tahun 1987 tanggal 27 Januari 1987. Jadi berdirinya Dinas Pariwisata Kabupaten Wonogiri pada tanggal dan tahun tersebut diatas. Sedangkan dalam memasuki Otonomi Daerah Dinas Pariwisata di gabung dengan Cabang Dinas LLAJR Propinsi Jawa Tengah Kabupaten Wonogiri serta LLASD Propinsi Jawa Tengah.

Dalam Penggabungan ini terbentuk Dinas baru dengan nama Dinas Perhubungan, Pariwisata Dan Seni Budaya Kabupaten Wonogiri melalui Perda No.3 Tahun 2001 Tentang : Susunan Organisasi Dinas Daerah Kabupaten Wonogiri. Menimbang tupoksi yang belum sesuai di dalam Dinas Perhubungan, Pariwisata, Seni dan Budaya kemudian melalui sidang antara Pemerintah Kabupaten Wonogiri dan DPRD Kabupaten Wonogiri, mulai tanggal 1 Januari 2009 dibentuk dinas baru yaitu Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Wonogiri hingga saat ini

b. Kedudukan, Visi-Misi, dan Susunan Organisasi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Wonogiri Kabupaten Wonogiri

Keberadaan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Wonogiri diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Wonogiri Nomor 11 Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Wonogiri. Di dalam Peraturan Daerah tersebut ditetapkan organisasi, kewenangan, tugas dan fungsi dari masing-masing sub unit kerja pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Wonogiri.

Visi dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Wonogiri adalah mewujudkan citra budaya, pariwisata didukung inovasi pemuda dan prestasi olah raga menuju masyarakat sejahtera. Sedangkan misi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Wonogiri adalah sebagai berikut :

- 1) Menggali dan melestarikan nilai keragaman dan kekayaan budaya daerah dalam rangka memperkuat jati diri dan karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan industri pariwisata saing, destinasi yang berkelanjutan dan menerapkan pemasaran yang bertanggung jawab (*responsible marketing*)
- 3) Meningkatkan daya saing kepemudaan dan keolahragaan

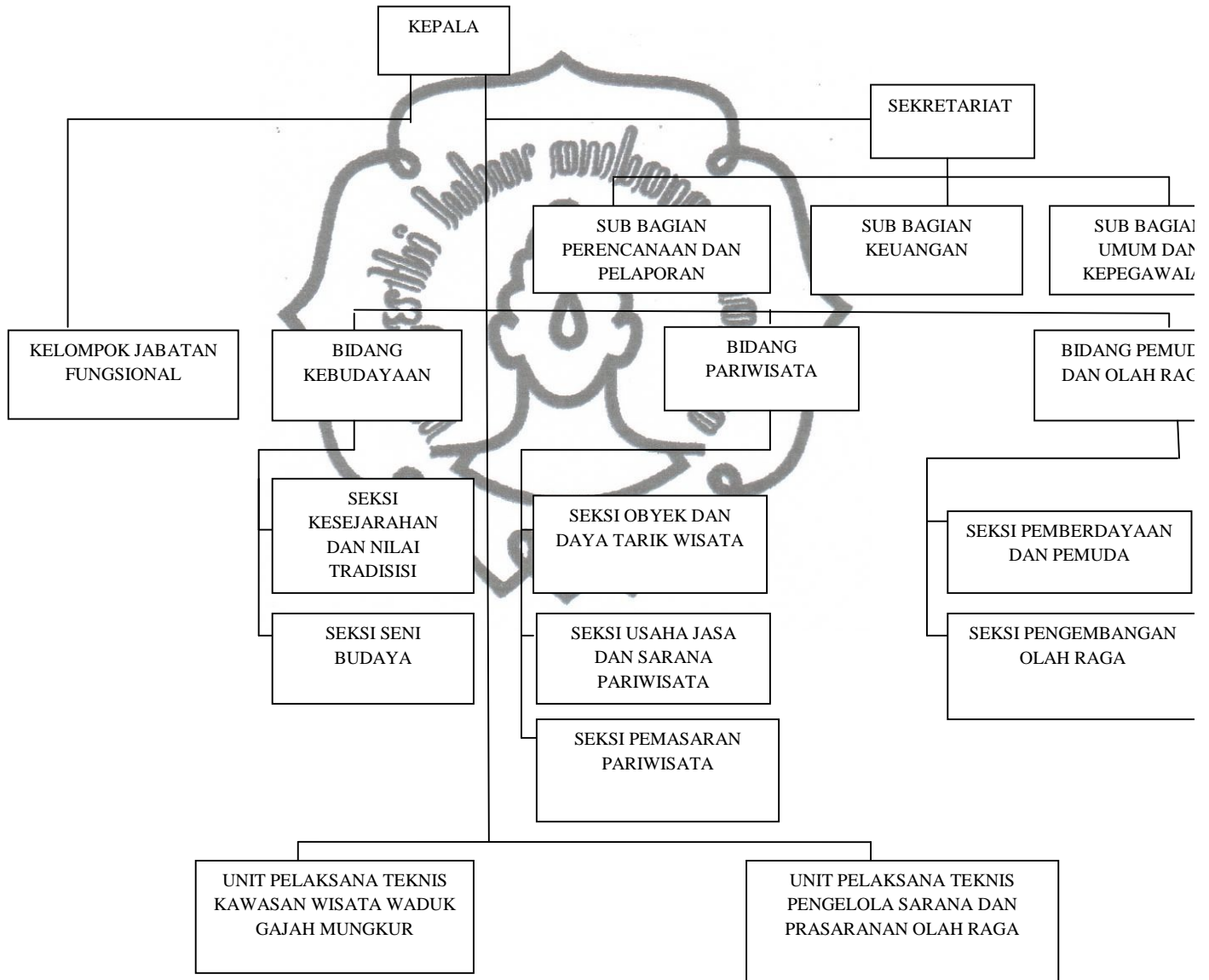
Untuk menjalankan tugas-tugasnya, Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri dibagi ke dalam beberapa bidang yang tersusun dalam struktur organisasi yang

bertugas sesuai dengan tugasnya masing-masing. Adapun susunan organisasi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1

**Susunan Organisasi
Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga
Kabupaten Wonogiri**



Sumber : Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri

c. Tugas Pokok, Fungsi, dan Uraian Tugas Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Wonogiri

Uraian tugas pokok, fungsi, dan uraian tugas Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kepala Dinas

Kepala Dinas mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan daerah bidang kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olah raga berdasarkan asas otonomi daerah dan tugas pembantuan.

2) Sekretaris

Sekretariat dipimpin seorang sekretaris yang mempunyai tugas pokok untuk melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan teknis, pembinaan, pengkoordinasian penyelenggaraan secara terpadu, pelayanan administrasi, dan pelaksanaan di bidang perencanaan dan pelaporan, keuangan serta umum dan kepegawaian.

a) Sub Bagian Perencanaan Dan Pelaporan

Sub Bagian perencanaan dan pelaporan dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bagian yang mempunyai tugas pokok melakukan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, pembinaan, pengkoordinasian penyelenggaraan secara terpadu, pelayanan administrasi, dan pelaksanaan di bidang perencanaan dan pelaporan

b) Sub Bagian Keuangan *mit to user*

Sub Bagian keuangan dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bagian yang mempunyai tugas pokok melakukan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, pembinaan, pengkoordinasian penyelenggaraan secara terpadu, pelayanan administrasi, dan pelaksanaan di bidang keuangan

c) Sub Bagian Umum Dan Kepegawaian

Sub Bagian umum dan kepegawaian dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bagian yang mempunyai tugas pokok melakukan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, pembinaan, pengkoordinasian penyelenggaraan secara terpadu, pelayanan administrasi, dan pelaksanaan di bidang umum dan kepegawaian

3) Bidang Kebudayaan

Bidang kebudayaan dipimpin oleh seorang kepala bidang yang mempunyai tugas pokok untuk melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan teknis, pembinaan dan pelaksanaan di bidang kesejarahan, nilai tradisi, dan seni budaya

a) Seksi Kesejarahan Dan Nilai Tradisi.

Seksi kesejarahan dan nilai tradisi dipimpin oleh seorang kepala seksi yang mempunyai tugas pokok melakukan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis pembinaan dan pelaksanaan di bidang kesejarahan dan nilai tradisi

b) Seksi Seni Budaya.

Seksi seni budaya dipimpin oleh seorang kepala seksi yang mempunyai tugas pokok melakukan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis pembinaan dan pelaksanaan di bidang seni budaya

4) Bidang Pariwisata

Bidang pariwisata dipimpin oleh seorang kepala bidang yang mempunyai tugas pokok melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan teknis, pembinaan dan pelaksanaan di bidang obyek, daya tarik wisata, usaha jasa dan sarana pariwisata, serta pemasaran pariwisata

a) Seksi Obyek Dan Daya Tarik Wisata

Seksi obyek dan daya tarik wisata dipimpin oleh seorang kepala seksi yang mempunyai tugas pokok melakukan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis pembinaan dan pelaksanaan di bidang obyek dan daya tarik wisata

b) Seksi Usaha Jasa Dan Sarana Pariwisata

Seksi usaha jasa dan sarana pariwisata dipimpin oleh seorang kepala seksi yang mempunyai tugas pokok melakukan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis pembinaan dan pelaksanaan di bidang usaha jasa dan sarana pariwisata

c) Seksi Pemasaran Pariwisata

Seksi pemasaran pariwisata dipimpin oleh seorang kepala seksi yang mempunyai tugas pokok melakukan penyiapan bahan

perumusan kebijakan teknis pembinaan dan pelaksanaan di bidang pemasaran pariwisata

5) Bidang Pemuda Dan Olah Raga

Bidang pemuda dan olah raga dipimpin oleh seorang kepala bidang yang mempunyai tugas pokok melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan teknis, pembinaan dan pelaksanaan di bidang pemberdayaan pemuda, pengembangan olah raga

a) Seksi Pemberdayaan Pemuda.

Seksi pemberdayaan pemuda dipimpin oleh seorang kepala seksi yang mempunyai tugas pokok melakukan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis pembinaan dan pelaksanaan di bidang pemberdayaan pemuda

b) Seksi Pengembangan Olah Raga

Seksi pengembangan olah raga dipimpin oleh seorang kepala seksi yang mempunyai tugas pokok melakukan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis pembinaan dan pelaksanaan di bidang pengembangan olah raga

6) Unit Pelaksana Teknis Kawasan Wisata Waduk Gajah Mungkur

Unit Pelaksana Teknis Kawasan Wisata Waduk Gajah Mungkur dipimpin oleh seorang kepala Unit Pelaksana Teknis yang mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis di bidang pengelolaan Kawasan Wisata Waduk Gajah Mungkur

- 7) Unit Pelaksana Teknis Pengelola Sarana Dan Prasarana Olah Raga
- Unit Pelaksana Teknis Pengelola Sarana Dan Prasarana Olah Raga dipimpin oleh seorang kepala Unit Pelaksana Teknis yang mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis di bidang pengelolaan sarana dan prasarana olah raga

3. Profil Museum Wayang Indonesia

Museum Wayang Indonesia pada awalnya diprakarsai oleh H. Begug Poernomosidi (Mantan Bupati Wonogiri pada saat itu) yang prihatin akan semakin rendahnya perhatian masyarakat terhadap budaya Jawa nan adi luhung khususnya budaya wayang yang berdampak pada semakin pudarnya rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Museum Wayang Indonesia terletak di dalam kompleks Padepokan Pak Bei Tani M Ng. Prawirowihardjo di kecamatan Wuryantoro kabupaten Wonogiri pada Jalan Raya Wonogiri – Pracimantoro km 13. Museum Wayang Kulit ini berlokasi di Kecamatan Wuryantoro, Kabupaten Wonogiri, provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Jarak dari pusat kota adalah sekitar 15 km dan dapat dicapai dengan kendaraan pribadi dalam waktu kurang dari 30 menit. Museum ini dikelola oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Wonogiri dan buka tiap hari kerja dari Senin – Sabtu pukul 07.00 – 14.00.

Museum yang berdiri di tanah seluas 700 m² ini mempunyai sejarah yang panjang. Sebelum dijadikan sebagai museum, dulu bangunan ini pernah digunakan sebagai kantor PDAM. Setelah kantor PDAM tutup,

oleh Pak Bei Tani yang merupakan tokoh terkenal di kalangan masyarakat Wuryantoro sekaligus pemilik daripada bangunan tersebut menjadikannya pendopo. Pada masa pemerintahan Presiden Suharto pendopo ini sering dikunjungi beliau beserta para pejabat-pejabat pemerintahan. Hal ini dikarenakan dulu tempat tersebut pernah menjadi tempat tinggal atau rumah dari beliau bapak Suharto, Pak Bei Tani dan anak-anaknya. Pada masa itu bangunan ini dirawat dengan baik oleh semua anggota keluarga Pak Bei Tani. Akan tetapi setelah Pak Suharto lengser dari jabatannya pendopo ini kemudian digunakan oleh masyarakat sekitar untuk kegiatan seperti PKK dan lain-lain, kemudian bangunan ini diserahkan kepada Pemda Kabupaten Wonogiri.

Pembukaan Museum Wayang Indonesia dilakukan oleh Gubernur Jawa Tengah pada saat itu yaitu H. Mardiyanto, dalam upacara sederhana yang ditandai dengan penyalaan *blencong* pada tanggal 30 Juni 2004. Api yang digunakan berasal dari sumber api abadi di Mrapen, Purwodadi, dalam upacara pembukaan tersebut disertai dengan harapan agar semangat mengembangkan wayang akan abadi, tak pernah padam, tak pernah surut sepanjang masa.

Museum Wayang Indonesia diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia pada saat itu yaitu Megawati Soekarnoputri pada tanggal 1 September 2004 dengan ditandai penandatanganan prasasti yang ada didalam museum tersebut. Dalam hal ini Presiden menunjukkan perhatian besar dan penghargaan yang tinggi terhadap usaha yang dilakukan

Pemerintah Wonogiri dalam upaya untuk pelestarian budaya dan pengembangannya. Disebut sebagai Museum Wayang Indonesia karena museum ini memiliki banyak jenis koleksi wayang bukan hanya dari daerah Jawa Tengah saja tetapi juga berasal dari daerah lain di Indonesia seperti Jawa Barat dan Bali.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sub bab ini akan membahas tentang strategi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam mengembangkan potensi Museum Wayang Indonesia sebagai obyek wisata budaya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga indikator dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga dalam melaksanakan strategi pengembangan Museum Wayang Indonesia sebagai objek wisata budaya. Tiga indikator tersebut adalah : 1) pelestarian, 2) pembinaan, dan 3) pengembangan. Tiga indikator tersebut sejalan dengan isi dari strategi fungsional yang berguna bagi pendukung untuk mensukseskan sebuah organisasi. Strategi fungsional mempunyai tiga jenis yaitu : 1) strategi fungsional ekonomi, 2) strategi fungsional manajemen, dan 3) strategi isu stratejik. Selain itu dalam bab ini juga akan membahas pula faktor-faktor yang menjadi pendukung dan faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan strategi mengembangkan potensi Museum Wayang Indonesia, serta upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut

1. Strategi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Wonogiri Dalam Mengembangkan Potensi Museum Wayang Indonesia Sebagai Obyek Wisata Budaya

Strategi atau upaya yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Wonogiri dalam mengembangkan potensi Museum Wayang Indonesia Sebagai Obyek Wisata Budaya berdasarkan pada Perencanaan Pengembangan Museum di Jawa Tengah dalam rangka promosi visit Jawa Tengah 2013 yang diselenggarakan di Bandung, 20 maret 2012. Strategi tersebut adalah pelestarian, pembinaan, dan pengembangan. Ketiga strategi tersebut sejalan dengan strategi fungsional yang dapat memberikan dukungan dan penunjang untuk dapat mensukseskan suatu strategi.

a) Pelestarian

Pelestarian merupakan salah satu langkah yang mempunyai tujuan agar suatu benda yang memiliki nilai budaya tidak hilang. Pelestarian sangat penting untuk dapat memepertahankan keaslian dari cagar budaya yang dilindungi karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, maupun bagi ilmu pendidikan.

Dengan pelestarian ini diharapkan Museum Wayang Indonesia dapat selalu dipertahankan sebagai salah satu obyek wisata budaya yang ada saat ini, sebab apabila suatu obyek wisata yang mempunyai nilai budaya tidak dilestarikan tidak tertutup kemungkinan akan hilang

mengingat saat ini sudah banyak budaya-budaya asing yang masuk ke dalam negara Indonesia. Oleh sebab itu peran semua pihak yang saling terkait harus selalu dipertahankan untuk menjaga kelestarian Museum Wayang Indonesia ini. Langkah yang diambil oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Wonogiri dalam pelestarian adalah perawatan wayang dan pemugaran gedung.

Dalam strategi fungsional ekonomi mempunyai hubungan yang erat dengan indikator pelestarian dalam hal pemasaran. Langkah awal untuk meraih pasaran ditengah masyarakat yang diambil oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Wonogiri adalah dengan melakukan perawatan wayang yang dilakukan setiap saat untuk menjaga kebersihan dan kelestarian dari koleksi wayang yang ada. Dengan perawatan wayang ini maka wayang yang ada di Museum Wayang Indonesia akan tetap terjaga kebersihannya dan tidak cepat rusak, dengan koleksi wayang yang baik maka para pengunjung yang datang akan merasa puas ketika berada didalam museum sehingga pemasaran yang dilakukan akan berjalan dengan maksimal. Untuk strategi fungsional manajemen dapat dijadikan sebagai dasar pelestarian dalam hal komunikasi. Hal ini dapat dilihat dari pengarahan dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Wonogiri kepada pegawai Museum Wayang Indonesia untuk selalu memberikan pengarahan tentang tata cara melakukan pembersihan terhadap wayang. Disamping itu para pegawai museum juga selalu memberikan informasi kepada Dinas

Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Wonogiri apabila ada bagian gedung museum yang mengalami kerusakan untuk segera diperbaiki.

Yang terakhir adalah strategi isu strategis yang fungsinya sebagai pengontrol dalam menjalankan pelestarian. Semua yang dilakukan oleh pegawai Museum Wayang Indonesia akan selalu dikontrol oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Wonogiri agar para pegawai museum dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Dengan pengontrolan tersebut maka pelestarian yang dilakukan akan berjalan dengan maksimal.

Kemampuan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Wonogiri dalam melestarikan Museum Wayang Indonesia dapat dilihat dari petikan wawancara dari Kasi Kebudayaan Bp. Eko Sunarsono S.Sn sebagai berikut :

“ Ya... kita memang harus dapat memahami bagaimana cara pengolahan kulit, pengawetan kulit yang baik. Dalam hal ini kalau khususnya perawatan kulit memang ada beberapa hal yang harus diperhatikan, terutama kebersihan lalu suhu udara, lalu kita juga belajar dari museum lain tentang perawatannya. Supaya wayang ini dari sisi kulitnya tidak rusak dan dari sisi gapitnya juga tidak rusak. Biasanya pembersihan wayang kita lakukan setiap satu minggu sekali “ (wawancara 3 oktober 2012)

Sejalan dengan itu Kasi Kesenjaraan Dan Nilai Tradisi Bp. Handoko S.Sn menambahkan tentang perawatan wayang sebagai berikut :

“ *eee...* itu ada cara-cara *ya* yang pertama *ya* wayang-wayang tersebut dibersihkan pada saat-saat tertentu dengan menggunakan cairan khusus untuk merawat wayang nanti wayang *ya* minimal kita jemur agar kulitnya tidak rusak ” (wawancara 3 oktober 2012)

Dari petikan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam melestarikan koleksi-koleksi wayang yang ada di Museum Wayang Indonesia, Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri sudah melakukan beberapa langkah atau cara untuk dapat menjaga kelestarian dari koleksi wayang yang ada di Museum Wayang Indonesia seperti dengan cara melakukan kebersihan setiap saat, menjaga suhu udara, kemudian melakukan penjemuran terhadap kulit-kulit wayang dan juga belajar terhadap museum-museum wayang lainnya dalam melakukan perawatan wayang. Langkah yang telah dijalankan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri tersebut merupakan salah satu keseriusan dalam upaya untuk selalu menjaga kelestarian dari wayang dan juga sebagai bentuk pengembangan agar Museum Wayang Indonesia dapat dijadikan salah satu obyek wisata budaya yang mempunyai nilai tinggi di Wonogiri.

Sejalan dengan itu penjaga Museum Wayang Indonesia Bp. Sukiyadi mengatakan sebagai berikut :

“ *Ya. . .* kita secara rutin membersihkan wayang yang ada *ya* mas, dalam arti *ya* karena keterbatasan dana dan lain sebagainya kita merawat secara alami saja dan seadanya saja dengan cara membersihkannya setiap hari, yang penting koleksi wayang yang ada bisa tetap bersih mas” (wawancara 8 oktober 2012)

Perawatan wayang dengan cara membersihkan pada saat-saat tertentu dirasa sangat efektif untuk menjaga wayang dari kerusakan meskipun dana yang ada cukup terbatas tetapi pihak pengelola Museum Wayang Indonesia selalu berupaya untuk tetap merawat koleksi-koleksi wayang yang ada dengan baik. Perawatan ini dilakukan selain untuk menjaga kelestarian wayang yang ada juga agar pengunjung yang datang ke museum merasa puas ketika melihat wayang-wayang yang ada. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Harti, warga Jatimarto, Kecamatan Ngadirojo :

“ *Emmmmm.....* kalau soal baik dan belumnya cara perawatan wayang yang ada disini saya belum begitu tahu *ya mas*, tapi menurut saya sudah baik *ya mas*, karena wayang-wayang disini selain tertata dengan rapi wayangnya *pun* juga bersih-bersih “
(wawancara 17 oktober 2012)

Tabel 4.3

Koleksi Museum Wayang Indonesia Tahun 2012

No.	Nama Wayang	Jumlah	Jenis/bahan	kepemilikan
1.	Bethara Guru	1	Kulit	Wonogiri
2.	Werkudara	1	Kulit	Wonogiri
3.	Puntadewa	1	Kulit	Wonogiri
4.	Udawa	1	Kulit	Wonogiri
5.	Bethara kala	1	Kulit	Wonogiri
6.	Endrajit	1	Kulit	Wonogiri
7.	Surati Mantra	1	Kulit	Wonogiri

8.	Semar	1	Kulit	Baturetno
9.	Bethari Durga	1	Kulit	Baturetno
10.	Purucono	1	Kulit	Baturetno
11.	R. Seto	1	Kulit	Baturetno
12.	Gareng	1	kulit	Baturetno
13.	Srimpen	1	Kulit	Baturetno
14.	Anoman (Gaya Yogya)	1	Kulit	Baturetno
15.	Puntadewa	1	Klithik/kayu	-
16.	Kresna	1	Klithik/kayu	-
17.	Janaka	1	Klithik/kayu	-
18.	Bethara Indra	1	Kulit	Eromoko
19.	Janaka	1	Kulit	Eromoko
20.	Rara Ireng	1	Kulit	Eromoko
21.	Bethara Kala	1	Kulit	Pracimantoro
22.	Dasamuka	1	Kulit	Pracimantoro
23.	Sekutrem	1	Kulit	Pracimantoro
24.	Limbuk	1	Kulit	Wedi, Klaten
25.	Banowati	1	Kulit	Wedi, Klaten
26.	Cantrik	1	Kulit	Wedi, Klaten
27.	Abiyoso	1	Kulit	Wedi, Klaten
28.	Bethara Surya	1	Kulit	Wedi, Klaten
29.	Putren	1	Kulit	Wedi, Klaten

30.	Sadewo	1	Kulit	Wedi, Klaten
31.	Sembadra	1	Kulit	Wedi, Klaten
32.	Srikandi	1	Kulit	Wedi, Klaten
33.	Anjani	1	Kulit	Wedi, Klaten
34.	Semar	1	Kulit	Wedi, Klaten
35.	Gareng	1	Kulit	Wedi, Klaten
36.	Petruk	1	Kulit	Wedi, Klaten
37.	Bagong	1	Kulit	Wedi, Klaten
38.	Burisrawa	1	Kulit	Wedi, Klaten
39.	Dwi Sasono	1	Kulit	Wedi, Klaten
40.	Nirbita	1	Kulit	Wedi, Klaten
41.	Pragodo	1	Kulit	Wedi, Klaten
42.	Gunungan	1	Kulit	Wedi, Klaten
43.	Werkudara	1	Kulit	Wedi, Klaten
44.	Brotoseno	1	Kulit	Wedi, Klaten
45.	Bolodewo	1	Kulit	Wedi, Klaten
46.	Kokroso	1	Kulit	Wedi, Klaten
47.	Seto	1	Kulit	Wedi, Klaten
48.	Durno	1	Kulit	Wedi, Klaten
49.	Wiratsangko	1	Kulit	Wedi, Klaten
50.	Sengkuni	1	Kulit	Wedi, Klaten
51.	Karneti	1	Kulit	Wedi, Klaten

52.	Lesmono	1	Kulit	Wedi, Klaten
53.	Suratimantra	1	Kulit	Wedi, Klaten
54.	Kongso	1	Kulit	Wedi, Klaten
55.	Drupada	1	Kulit	Wedi, Klaten
56.	Tangseng	1	Kulit	Wedi, Klaten
57.	Ganggeng	1	Kulit	Wedi, Klaten
58.	Genthong Lodhong	1	Kulit	Wedi, Klaten
59.	Citroko	1	Kulit	Wedi, Klaten
60.	Prabukusuma	1	Kulit	Wedi, Klaten
61.	Narayana	1	Kulit	Wedi, Klaten
62.	Bisawarno	1	Kulit	Wedi, Klaten
63.	Basudewa	1	Kulit	Wedi, Klaten
64.	Dewasrani	1	Kulit	Wedi, Klaten
65.	Kresna	1	Kulit	Wedi, Klaten
66.	Pandu	1	Kulit	Wedi, Klaten
67.	Puntadewa	1	Kulit	Wedi, Klaten
68.	Arjuna	1	Kulit	Wedi, Klaten
69.	Suryaputra	1	Kulit	Wedi, Klaten
70.	Nakula	1	Kulit	Wedi, Klaten
71.	Wisanggeni	1	Kulit	Wedi, Klaten
72.	Setiyani	1	Kulit	Wedi, Klaten
73.	Setiyoko	1	Kulit	Wedi, Klaten

74.	Penten	1	Kulit	Wedi, Klaten
75.	Salyo	1	Kulit	Wedi, Klaten
76.	Kresna	1	Kulit	Bali
77.	Arjuna	1	Kulit	Bali
78.	Gunungan	1	Kulit	Bali
79.	Kresna	1	Tembaga	-
80.	Petruk	1	Tembaga	Klaten
81.	Pangeran Diponegoro	1	Kulit	Klaten
82.	Kyai Mojo	1	Kulit	Klaten
83.	Jend. Dekok & Prajurit	1	Kulit	Klaten
84.	Puntadewa	1	Kertas	-
85.	Werkudara	1	Kertas	-
86.	Janaka	1	Kertas	-
87.	Nakula	1	Kertas	-
88.	Sadewa	1	Kertas	-
89.	Gathotkaca	1	Kertas	-
90.	Semar	1	Kertas	-
91.	Gareng	1	Kertas	-
92.	Petruk	1	Kertas	-
93.	Bagong	1	Kertas	-
94.	Anoman	3	Kertas	-
95.	Gunungan	1	Kertas	-

96.	Cangik	1	Kertas	-
97.	Limbuk	1	Kertas	-
98.	Togog	1	Kulit	-
99.	Bilung	1	Kulit	-

Sumber : Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa Museum Wayang Indonesia telah memiliki berbagai jenis wayang yang ada di Indonesia baik wayang yang terbuat dari bahan kulit, kayu, tembaga maupun wayang yang terbuat dari bahan kertas. Koleksi-koleksi wayang yang ada tidak hanya berasal dari daerah Wonogiri, akan tetapi juga berasal dari daerah lain seperti dari Baturetno, Eromoko, Pracimantoro, Klaten dan juga berasal dari Bali. Dengan koleksi wayang yang ada saat ini dapat dikatakan bahwa kinerja dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri sudah baik dalam hal memberikan wayang untuk disimpan di Museum Wayang Indonesia.

Selain dengan melakukan perawatan pada saat-saat tertentu, langkah lain yang diambil oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri dalam hal menjaga kelestarian Museum Wayang Indoneisa adalah dengan cara melakukan pemugaran gedung. Pemugaran gedung disini dilakukan agar bangunan yang ada tidak cepat rusak dan dimaksudkan untuk memberikan kenyamanan terhadap pengunjung disaat melakukan kunjungan di Museum Wayang Indonesia.

Pemugaran yang dilakukan ini diungkapkan oleh Bp. Kasi Kebudayaan Bp Eko Sunarsono S.Sn Sebagai berikut :

“ Kalau renovasi itu sudah kita lakukan. Gedung itu *kan* awalnya berbentuk pendopo terbuka yang tidak ada temboknya disekelilingnya lalu pendopo itu kita beri kaca di sekelilingnya, dan juga kalau ada bagian-bagian yang rusak pasti kita semaksimal mungkin memperbaikinya, kalau pemugaran secara seluruhnya gedung itu *kan* statusnya kita masih pinjam. Kita belum mempunyai gedung sendiri yang memadai untuk kita jadikan sebagai museum “ (wawancara 3 oktober 2012)

Sejalan dengan pernyataan Kasi Kebudayaan Bp. Eko Sunarsono S.Sn tentang pemugaran gedung, Kasi Kesejarahan Dan Nilai Tradisi Bp. Handoko S.Sn menambahkan pemugaran yang telah dilakukan sebagai berikut :

“ kalau masalah pemugaran itu karena belum ada kewenangan sepenuhnya dari DISBUDPARPORA secara resmi, sementara ini karena tupoksi rencanya akan diberikan secara resmi ke DISBUDPARPORA yang dulunya dari Dinas Pendidikan. *Ya* selama ini untuk untuk pemugaran yang baru dilakukan hanya sebatas perbaikan gedung kalau ada yang rusak dan juga ada pemberian kaca pada museum tersebut “ (wawancara 8 oktober 2012)

Dari petikan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa pemugaran gedung yang telah dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri adalah dengan melakukan perbaikan apabila ada bagian-bagian gedung yang rusak dan juga dengan memberikan kaca di sekeliling bangunan museum karena pada awalnya museum ini adalah pendopo terbuka, pemberian kaca ini selain untuk menjaga wayang juga untuk memperindah museum. Meskipun saat ini

belum ada kewenangan secara penuh tentang kepemilikan Museum Wayang Indonesia, akan tetapi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri sudah berusaha menjalankan tugasnya untuk merawat dan mengembangkan Museum Wayang Indonesia. Dengan selalu melakukan perbaikan gedung ini diharapkan pengunjung akan lebih merasa nyaman ketika berada di dalam lingkungan Museum Wayang Indonesia, sehingga masyarakat akan lebih antusias untuk berkunjung ke museum setiap saat.

Pemugaran yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri tersebut juga dipertegas oleh penjaga Museum Wayang Indonesia Bp. Sukiyadi sebagai berikut :

“ Kalau pemugarannya sekarang yang dilakukan selama ini *ya* hanya sebatas perbaikan saja *ya* mas yang dilakukan seperti kalau ada yang rusak *ya* di renovasi “ (wawancara 8 oktober 2012)

Sejalan dengan itu Ibu Harti,warga Jatimarto, Kecamatan Ngadirojo mengatakan sebagai berikut :

“ Kalau soal gedungnya saya rasa sudah bagus *ya* mas dan untuk saat ini *pun* saya lihat tidak ada bangunan yang rusak di museum maupun disekitar museum *ya* mas “ (wawancara 17 oktober 2012)

Menurut salah satu pengunjung yang datang ke Museum Wayang Indonesia merasa puas dengan gedung tempat penyimpanan wayang yang dijadikan sebagai museum tersebut, dengan adanya kepuasan dari pengunjung tersebut memberikan nilai positif terhadap upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri dalam kaitannya untuk melestarikan dan

commit to user

mengembangkan museum. Selain itu dengan adanya tanggapan yang baik dari masyarakat akan menambah semangat dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri dan penjaga Museum Wayang Indonesia untuk selalu bekerja dengan baik agar Museum Wayang Indonesia selalu berkembang dari waktu ke waktu.

Dari petikan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam hal melestarikan Museum Wayang Indonesia ada 2 (dua) langkah yang telah dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri sebagai upaya untuk menjaga kelestarian Museum Wayang Indonesia. Langkah-langkah tersebut adalah :

1. Perawatan wayang

Perawatan wayang merupakan salah satu langkah awal yang dijalankan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri dalam kaitannya untuk melestarikan wayang yang ada di dalam museum. Perawatan dilakukan dengan cara membersihkan koleksi-koleksi wayang yang ada setiap saat, mengatur suhu udara agar tetap baik dan juga belajar dari museum-museum wayangnya dalam hal perawatan wayang. Perawatan yang dilakukan ini bertujuan agar seluruh koleksi-koleksi wayang yang tersimpan di dalam museum tidak cepat rusak baik dari segi kulitnya maupun dari segi gapitnya dan agar wayang tersebut selalu tetap terjaga kelestariannya.

2. Pemugaran gedung

Pemugaran gedung dilakukan agar bangunan museum yang ada tidak cepat rusak dan dimaksudkan untuk memberikan kenyamanan terhadap pengunjung disaat melakukan kunjungan di Museum Wayang Indonesia. Pemugaran yang telah dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri adalah dengan cara memberikan dinding kaca di sekeliling bangunan karena awalnya bangunan tersebut adalah pendopo terbuka, dan juga dilakukan dengan merenovasi atau memperbaiki setiap bagian gedung yang rusak.

b) Pembinaan

Selain pelestarian diatas, pembinaan merupakan salah satu langkah yang tidak dapat dipisahkan dalam mengembangkan potensi Museum Wayang Indonesia. Pembinaan adalah langkah untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul sehingga mampu untuk membuat organisasi yang dijalankan bergerak ke arah yang lebih baik. Pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri adalah pembinaan terhadap dan pengawasan keamanan.

Strategi fungsional ekonomi dapat dijadikan sebagai dasar pembinaan dalam hal *commit to user* memperbaiki sumber daya pegawai agar lebih baik.

Hal ini dilakukan dengan cara selalu memberikan pengarahan-pengarahan terhadap para pegawai museum dengan cara melakukan pengarahan langsung maupun pengarahan tidak langsung terhadap para pegawai agar pegawai museum mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan prosedur yang ada, selain itu juga melalui pembinaan tentang langkah-langkah dalam memberikan pelayanan yang baik terhadap para pengunjung. Dalam strategi fungsional manajemen dapat dijadikan dasar dalam pembinaan dalam hal organizing atau pengorganisasian. Hal ini dapat terlihat dari pembinaan terhadap pegawai Museum Wayang Indonesia dan juga dari pengamanan lingkungan sekitar organisasi. Sebab untuk melakukan pembinaan dan pengawasan dengan baik tentunya proses pengorganisasian telah dilakukan dengan baik.

Dan yang terakhir adalah kaitannya dengan strategi isu strategik dalam pembinaan yang berfungsi sebagai pengontrol lingkungan baik lingkungan didalam organisasi maupun diluar organisasi. Pengontrolan lingkungan ini telah dilakukan oleh pegawai Museum Wayang Indonesia untuk selalu melakukan pengawasan keamanan disekitar lingkungan museum agar MuseumWayang Indonesia terbebas dari kejahatan sebab didalam Museum Wayang Indonesia mempunyai benda-benda yang memiliki nilai budaya yang tinggi sehingga harus dijaga setiap saat.

Sebagaimana diutarakan di atas, sebagai tindak lanjut dari pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri yang dilakukan kepada para pegawai

seperti yang dikemukakan oleh Kasi Kebudayaan Bp. Eko Sunarsono S.Sn
sebaai berikut :

“Eeeee.... Sebenarnya pegawai itu *kan* dipindahkan ke Disbudparpora *kan* baru sekitar setengah tahun yang lalu. Jadi pembinaan yang dilakukan *ya* belum begitu maksimal *ya* mas, akan tetapi kita ketika melakukan kunjungan ke museum pasti selalu memberikan arahan-arahan terhadap pegawai. *Ya* itu kita lakukan agar para pegawai mampu menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan, seperti itu “
(wawancara 3 oktober 2012)

Penjelasan mengenai pembinaan yang diutarakan oleh Kasi Kebudayaan Eko Sunarsono S.Sn tersebut juga dipertegas oleh pernyataan dari Kasi Kesejarahan dan Nilai Tradisi Bp. Handoko S.Sn sebagai berikut :

“ *Ya..* selama ini kita beri arahan untuk setiap saat kepada petugas disana, *eee* biar kalau ada pengunjung yang datang para petugas tersebut dapat mengerjakan tugasnya sesuai dengan arahan yang kita berikan dan prosedur “ (wawancara 8 oktober 2012)

Sejalan dengan itu penjaga museum Bp. Sukiyadi mengemukakan pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri sebagai berikut :

“ Pembinaan yang dilakukan oleh dinas *ya* mas, selama ini berjalan dengan baik. Ada komunikasi antara kita dengan bapak-bapak yang ada di Dinas, dan juga setiap kali datang kesini pasti kita diberi petunjuk dan saran yang sangat membantu mas dalam menjalankan tugas kita menjaga dan merawat Museum Wayang Indonesia ini. Kita juga menjalankan pekerjaan ini sesuai dengan peraturan yang ada“ (wawancara 8 oktober 2012)

Dari petikan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan potensi Museum Wayang Indonesia salah satu hal yang

dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri adalah dengan cara memberikan pembinaan terhadap para pegawai agar dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan prosedur yang ada. Dengan pembinaan tersebut para pegawai akan lebih disiplin dan mempunyai rasa tanggung jawab untuk selalu menjaga serta merawat Museum Wayang Indonesia agar dapat berkembang. Sejalan dengan itu Ibu Harti, warga Jatimarto, Kecamatan Ngadirojo mengatakan sebagai berikut :

“ Untuk penjaganya sangat baik sekali *ya mas*, pemandu disini cukup sopan dan dapat memberikan penjelasan mengenai seluk beluk museum ini dengan baik *ya mas* “

Dari petikan wawancara dengan pengunjung diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya pembinaan tersebut penjaga atau pemandu museum mampu memberikan pelayanan yang maksimal kepada pengunjung, hal ini dapat terlihat dari kesopanan serta penjelasan yang diberikan penjaga museum terhadap pengunjung cukup baik sehingga pengunjung yang datang ke Museum Wayang Indonesia tidak merasa kecewa ketika melakukan kunjungan. Dengan adanya kepuasan dari pengunjung tersebut menandakan pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri terhadap pegawai atau penjaga museum bisa dikatakan sudah berhasil.

Selain pembinaan yang dilakukan diatas, hal lain yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten

Wonogiri dalam menjalankan proses pembinaan adalah dengan melakukan keamanan seperti yang diungkapkan oleh Kasi Kebudayaan Bp. Eko Sudarsono S.Sn, sebagai berikut :

“ Soal keamanan itu sebenarnya *kan* penjaga museum itu statusnya itu jaga malam, jadi dua penjaga itu secara bergantian dibagi dalam 2 *shift*, *shift* siang dan juga *shift* malam. Kalau selama ini museum tersebut *yaaaa* aman-aman saja, belum ada gangguan yang berarti “ (wawancara 3 oktober 2012)

Sejalan dengan Kasi Kebudayaan Bp. Eko Sudarsono S.Sn dalam hal keamanan di Museum Wayang Indonesia Kasi Kesejarahan dan Nilai Tradisi Bp. Handoko S.Sn menungkapkan sebagai berikut :

“ *ya...* selama ini disana ada dua orang petugas dijaga dua orang yang menjaga museum wayang, *ya* alhamdulillah aman-aman saja karena orang-orang itu juga orang daerah sana jadi tahu medan daerah sana dan juga selama ini Alhamdulillah aman-aman saja “ (wawancara 8 oktober 2012)

Dari petikan wawancara diatas dapat diambil sebuah kesimpulan, bahwa faktor keamanan di dalam lingkungan Museum Wayang Indonesia sangat diperhatikan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri untuk memberi rasa nyaman kepada pengunjung. Apabila dalam lokasi dapat dikatakan aman maka para pengunjung akan merasa tenang ketika berada di dalam Museum Wayang Indonesia. Keamanan yang dilakukan hanyalah melakukan penjagaan museum yang dilakukan oleh para pegawai Museum Wayang Indonesia pada saat siang hari maupun malam hari. Dengan penjagaan selama 24 jam ini diharapkan Museum Wayang Indonesia terbebas dari ancaman atau gangguan-gangguan dari pihak luar museum. Sejalan itu penjaga museum

Bp. Sukiyadi juga menjelaskan tentang segi keamanan yang ada di Museum Wayang Indonesia sebagai berikut :

“ *Ooo... iya kalau dari segi keamanan sih di sini dibilang aman ya bisa, dibilang gak aman juga bisa. Karna apa museum wayang ini kan milik daerah jadi semua masyarakat disini juga bisa menerima, jadi kalau masalah keamanan ya aman-aman saja*” (wawancara 8 oktober 2012)

Sejalan dengan itu Ibu Harti, Warga Jatimarto, Kecamatan Ngadirojo juga memberikan tanggapannya mengenai keamanan Museum Wayang Indonesia sebagai berikut :

“ *Eeemmm.... Kalau soal keaman disini menurut saya sih sudah aman ya mas karna saya kesini sudah dua kali dan aman-aman saja ya mas* “ (wawancara 17 oktober 2012)

Dari petikan wawancara dengan pengunjung diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam hal keamanan di dalam lingkungan Museum Wayang Indonesia selama ini sudah berjalan dengan baik karena menurut pengunjung keamanan yang ada sudah maksimal. Dengan kepuasan dari pengunjung ini maka usaha dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri yang bekerja sama dengan penjaga museum untuk melakukan pengawasan dan keamanan dapat dikatakan berhasil karena selama ini memang tidak ada gangguan-gangguan dari pihak lain terhadap keberadaan Museum Wayang Indonesia.

Dari uraian diatas mengenai program pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri dapat diambil sebuah kesimpulan, bahwa dalam pembinaan

commit to user

tersebut terdapat dua langkah yang dilakukan untuk memaksimalkan proses pembinaan, kedua langkah tersebut adalah :

1. Pembinaan terhadap pegawai

Dalam hal memberikan pembinaan terhadap pegawai museum beberapa langkah yang diambil oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri adalah dengan beberapa cara memberikan seperti :

- 1) Pengarahan langsung terhadap para pegawai agar pegawai museum dengan harapan para pegawai museum mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan prosedur yang ada.
- 2) Pembinaan dalam memberikan pelayanan yang baik terhadap para pengunjung.
- 3) Pengarahan tidak langsung dengan cara jalinan komunikasi yang baik antara petugas museum dengan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri sehingga bisa saling memberikan masukan yang saling mendukung.

Melalui pengarahan dan pembinaan diatas diharapkan para pengunjung akan merasa puas dan tidak keewa ketika berkunjung ke Museum Wayang Indonesia karena pelayanan yang diberikan oleh penjaga museum sudah baik.

2. Pengawasan keamanan

commit to user

Segi pengawasan sangat penting untuk diperhatikan dalam keamanan sebab dengan keamanan yang baik di lokasi museum para pengunjung yang datang akan merasa tenang ketika melakukan kunjungan. Keamanan di Museum Wayang sendiri selama ini sudah berjalan dengan baik karena telah disediakan 2 (dua) penjaga yang bertugas secara bergantian pada siang hari maupun saat malam hari. Sampai saat ini tingkat keamanan yang ada di Museum Wayang Indonesia dirasakan sudah efektif karena menurut masyarakat yang berkunjung ke museum belum ada kejadian atau gangguan-gangguan dari pihak luar terhadap stabilitas keamanan yang ada di dalam lingkungan Museum Wayang Indonesia

Tabel 4.4**Data Inventaris Wayang Di Museum Wayang Indonesia**

No.	Jenis Wayang	jumlah
1.	Bakal Wayang	61
2.	Semua Wayang	487
3.	Wayang Golek	9
4.	Wayang Klithik	4
5.	Wayang Topeng	11

6.	Wayang Ukur	3
7.	Wayang Tembaga	3
8.	Wayang Bali	3
9.	Wayang Suket	10
10.	Wayang Beber	2
11.	Wayang Wahyu	6
12.	Wayang Kompeni	5
13.	Wayang Mini	20
14.	Wayang Kerdus/ Kertas	19
15.	Wayang Lukisan	2
16.	Blencong	1

Sumber : Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri

Dari tabel inventaris wayang diatas dapat disimpulkan bahwa selama ini Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri telah memberikan berbagai jenis wayang maupun benda-benda yang berhubungan dengan dunia wayang seperti blencong. Pemberian barang inventaris tersebut merupakan salah satu bentuk nyata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah

Raga Kabupaten Wonogiri dalam mengembangkan potensi Museum Wayang Indonesia.

c) Pengembangan

Pengembangan merupakan langkah terakhir yang diambil oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri sebagai usaha atau upaya untuk memajukan Museum Wayang Indonesia agar menjadi lebih baik dan mampu menarik minat pengunjung. Pengembangan yang dilakukan meliputi dua langkah yaitu : menambah koleksi wayang dan melakukan kerja sama dengan dengan pihak-pihak yang terkait.

Strategi fungsional ekonomi mempunyai hubungan yang erat dengan pengembangan Museum Wayang Indonesia yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh Museum Wayang Indonesia. Hal ini dapat terlihat dari usaha yang telah dilakukan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Wonogiri untuk selalu menambah koleksi wayang agar semakin lengkap. Dengan penambahan koleksi wayang secara bertahap diharapkan minat masyarakat untuk mengunjungi Museum Wayang Indonesia semakin tinggi. Untuk strategi fungsional manajemen dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan dalam hal anggaran dana, sebab untuk menambah atau mendatangkan wayang-wayang dari berbagai daerah memerlukan biaya yang sangat tinggi.

Dan yang terakhir adalah kaitannya dengan strategi isu strategik dapat dijadikan dasar pengembangan dalam hal pengontrol lingkungan luar organisasi untuk memperkenalkan potensi Museum Wayang Indonesia terhadap masyarakat luas. Hal ini dapat terlihat dengan usaha melakukan kerja sama dengan biro perjalanan untuk mempromosikan Museum Wayang Indonesia ke luar daerah Wonogiri dan juga kerja sama dengan Dinas Pendidikan untuk memperkenalkan Museum Wayang Indonesia terhadap para siswa agar lebih mengenal dunia wayang dan juga agar mau mengunjungi Museum Wayang Indonesia sebab Museum Wayang Indonesia merupakan tempat wisata yang mempunyai nilai budaya yang sangat tinggi.

Upaya pengembangan Museum Wayang Indonesia ini dilakukan dengan beberapa cara, seperti yang diungkapkan oleh Kasi Kebudayaan Bp. Eko Sunarsono S.Sn sebagai berikut :

“ Eeee... pertama kita setiap tahun ada anggaran untuk menambah koleksi meskipun anggarannya sangat terbatas, sedangkan potensi museum ini belum seberapa karena kita belum sepenuhnya mempunyai semua jenis wayang yang ada di Indonesia ini. Seperti kita belum punya wayang dari Kalimantan, kita belum punya wayang dari Sumatera dll. Selain itu juga ada sebagian pihak yang ikut menyumbang wayang” (wawancara 3 oktober 2012)

Sejalan dengan itu tentang penambahan koleksi wayang Kasi Kesejarahan Dan Nilai Tradisi Bp. Handoko S.Sn menambahkan sebagai berikut :

“ya kita selama ini kita dapat anggran dari APBD, selain itu dari pengrajin maupun dari orang yang menyumbangkan secara khusus

wayangnya untuk museum. Namun kita juga selalu berusaha untuk terus menambah koleksi-koleksi wayang “ (wawancara 8 oktober 2012)

Dari petikan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri telah mengalokasikan dana setiap tahunnya untuk menambah koleksi wayang agar wayang yang dimiliki semakin lengkap, meskipun anggaran yang diberikan dirasa sangat terbatas tetapi dengan anggaran dana tersebut setidaknya dapat untuk membeli jenis wayang dari daerah-daerah lain meskipun dalam pembeliannya tidak dalam pembelian yang terlalu banyak tetapi dilakukan sedikit demi sedikit. Selain dengan cara membeli wayang ke berbagai daerah juga ada pihak-pihak terkait yang ikut menyumbangkan wayang untuk disimpan didalam museum. Dengan cara seperti ini diharapkan untuk kedepannya Museum Wayang Indonesia mampu memiliki koleksi wayang yang cukup lengkap dari seluruh daerah di Indonesia sehingga dengan adanya koleksi wayang yang semakin lengkap bias menarik para wisatawan agar mau berkunjung ke Museum Wayang Indonesia.

Sejalan dengan itu Ibu Harti, Warga Jatimarto, Kecamatan Ngadirojo memberikan pendapatnya mengenai koleksi wayang yang ada di museum sebagai berikut :

“ Kalau saya lihat koleksi wayang yang ada disini sudah banyak ya mas dan lengkap. Wayang-wayangnya *pun* juga beragam jenisnya “ (wawancara 17 oktober 2012)

Tabel 4.5
Jumlah Pengunjung Museum Wayang Indonesia
Tahun 2007-2011

No.	Tahun	Jumlah pengunjung
1.	2007	789 pengunjung
2.	2008	935 pengunjung
3.	2009	1.046 pengunjung
4.	2010	1.107 pengunjung
5.	2011	1.245 pengunjung

Sumber : Arsip Museum Wayang Indonesia

data dari jumlah pengunjung diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah pengunjung yang berkunjung ke Museum Wayang Indonesia dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa Museum Wayang Indonesia masih menjadi salah satu tujuan obyek wisata yang ada di Kabupaten Wonogiri yang masih diminati oleh masyarakat. Dengan bertambahnya pengunjung dari tahun ke tahun ini tentunya menjadi acuan penyemangat dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri untuk selalu melestarikan Museum Wayang Indonesia agar tetap bertahan di tengah arus kebudayaan asing yang telah masuk ke Negara Indonesia.

Selain penambahan koleksi wayang, upaya lain yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri sebagai bentuk *commit to user* adalah dengan cara bekerja sama

dengan pihak luar atau dengan pihak-pihak yang terkait sebagai bentuk memajukan Museum Wayang Indonesia. Hal ini diungkapkan oleh Kasi Kebudayaan Bp. Eko Sunarsono Ssn sebagai berikut :

“ *Eee..* kerja sama yang kita lakukan ini selama ini *ya* sudah cukup baik, dalam artian kita selalu kerja sama dengan baik dengan berbagai instansi dan berbagai organisasi lain yang ada kaitannya dengan itu. Salah satunya dengan museum lain, dengan biro perjalanan dalam hal pemasaran, dan juga dengan dinas terkait dalam hal pemasaran seperti dengan dinas pendidikan yang diwujudkan dengan program museum masuk sekolah” (wawancara 3 oktober 2012)

Sejalan dengan pernyataan Kasi Kebudayaan Bp. Eko Sunarsono Ssn diatas, dalam melakukan kerja sama dengan pihak-pihak terkait Kasi Kesenjataan Dan Nilai Tradisi Bp. Handoko S.Sn menambahkan sebagai berikut :

“ Kami pernah mengadakan *eee* apa kegiatan di museum yang pada waktu itu bekerja sama dengan Dinas Pendidikan lalu mengadakan kegiatan dan sosialisasi museum masuk sekolah dan pernah memberikan selebaran pada sopir-sopir bus wisata yang isinya tentang museum dengan harapan untuk berkunjung ke museum dengan kata lain kita melakukan sosialisasi agar masyarakat mau berkunjung ke museum dalam hal karya wisata “ (wawancara 8 oktober 2012)

Dari petikan wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa selama ini Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri dalam hal mengembangkan dan memasarkan Museum Wayang Indonesia telah melakukan beberapa langkah untuk merealisasikan langkah tersebut. Bekerja sama dengan pihak lain seperti dengan biro perjalanan dengan cara memberikan selebaran, bekerja sama dengan biro perjalanan adalah langkah yang efektif untuk program

pemasaran serta promosi museum ke berbagai daerah karena biro perjalanan merupakan salah satu organisasi yang bergerak dalam perjalanan wisata baik di dalam daerah maupun luar daerah. Selain itu kerja sama dengan Dinas lain yang terkait juga telah dilakukan, seperti halnya program museum masuk sekolah. Dengan program museum masuk sekolah ini diharapkan para siswa sekolah yang menjadi generasi penerus bangsa akan lebih mengenal lebih dekat tentang dunia wayang. Sebab wayang merupakan salah satu asset budaya yang harus tetap dijaga kelestariaannya agar tidak punah dari Negara Indonesia.

Sejalan dengan itu penjaga museum Bp Sukiyadi juga menambahkan pendapatnya sebagai berikut :

“ *Ya* alangkah baiknya juga bisa dikembangkan, karena apa museum ini *kan* masih banyak kekurangan dalam arti museum *kan* bisa dijadikan tempat rekreasi untuk menarik pengunjung agar pengunjung ini mau melihat dan mau mengunjungi museum ini. Kalau di museum lain saja bias maju kenapa kita *gak* bisa maju? “
(wawancara 8 oktober 2012)

Lebih lanjut Ibu Harti. Warga Jatimarto. Kecamatan Ngadirojo menambahkan pendapatnya sebagai berikut :

“ Menurut saya pengembangannya sudah bagus *ya* mas, wayangnya *ya* sudah lengkap. Tapi untuk promosi saya rasa masih kurang *ya* mas” (wawancara 17 oktober 2012)

Dari petikan wawancara dengan pengunjung diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri sudah baik meski dalam hal promosi dirasa masih kurang, akan tetapi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri menjawab bahwa selama ini sudah banyak langkah yang dilakukan untuk mengembangkan potensi Museum Wayang Indonesia dengan cara melakukan kerja sama dengan biro perjalanan dalam hal memasarkan dan mempromosikan museum ke daerah lain dan juga telah bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dalam kaitannya melakukan program museum masuk sekolah sebagai langkah pengenalan terhadap para siswa-siswa sekolah terhadap kebudayaan wayang.

Dari petikan wawancara diatas mengenai pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa dalam pengembangan tersebut terdapat dua langkah yang dilakukan untuk memaksimalkan proses pengembangan, kedua langkah tersebut adalah :

1. Menambah koleksi wayang

Dalam hal menambah koleksi wayang langkah yang diambil oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga adalah dengan bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Wonogori untuk

mengalokasikan dana setiap tahunnya. Dana tersebut selain untuk merawat museum juga digunakan untuk membeli berbagai jenis wayang yang belum dimiliki oleh Museum Wayang Indonesia. Selain dengan cara membeli penambahan koleksi wayang tersebut juga datang dari beberapa pihak yang menyumbangkan beberapa wayang untuk disimpan di dalam museum. Dengan langkah tersebut diharapkan semakin lama jumlah wayang yang ada di museum akan selalu bertambah dan semakin lengkap jenisnya, sehingga akan memberikan kepuasan bagi warga atau masyarakat yang mengunjungi Museum Wayang Indonesia.

2. Bekerja sama dengan pihak-pihak yang saling terkait

Kerja sama dengan pihak-pihak yang saling terkait merupakan langkah yang optimal yang telah dijalankan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri dalam hal memasarkan serta mempromosikan Museum Wayang Indonesia ke berbagai daerah. Dengan melakukan kerja sama ini dapat dilihat bahwa peran Dinas Kebudayaan Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri dalam menjalankan tugasnya untuk mengembangkan suatu obyek wisata sudah dijalankan dengan baik. Kerja sama ini dapat terlihat dari upaya kerja sama dengan biro perjalanan dalam hal pemasaran terhadap masyarakat luas dan juga kerja sama dengan dinas pendidikan yang diwujudkan dengan program museum masuk sekolah yang mempunyai tujuan untuk memberikan

pengenalan tentang dunia wayang kepada para siswa agar siswa-siswa sekolah dapat mencintai dan melestarikan kebudayaan wayang sebagai salah satu warisan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

1) Faktor-faktor Pendukung

Untuk memajukan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh Museum Wayang Indonesia ada beberapa faktor yang dapat dijadikan sebagai pendukung demi tercapainya keberhasilan untuk mengembangkan Museum Wayang Indonesia, faktor tersebut diantaranya adalah lokasi yang strategis, keamanan yang terjamin, dan pengembangan berbagai proyek pemerintah.

Faktor pendukung dalam pengembangan potensi Museum Wayang Indonesia dijelaskan oleh Kasi Bp. Kebudayaan Eko Sudarsono Ssn sebagai berikut :

“ Untuk faktor pendukung yang dimiliki oleh museum tersebut sebenarnya banyak sekali, pertama *ya* dari segi lokasi sangat menguntungkan karena museum itu berada di pinggir jalan raya dan yang kedua dari segi *historisnya* juga sangat menguntungkan karena pada dulunya *kan* harus kita ketahui bersama bahwa tempat tersebut dahulunya menjadi tempat tinggal pak Soeharto beserta keluarga “ (wawancara 3 oktober 2012)

Sejalan dengan yang diungkapkan Kasi Kebudayaan Eko Sudarsono Ssn diatas, Kasi Kesejarahan Dan Nilai Tradisi Bp. Handoko S.Sn mengungkapkan sebagai berikut :

“ Kalau faktor pendukungnya banyak sekali *ya* mas, tapi yang paling utama itu adalah museum tersebut berada dipinggir jalan

raya Praci-Wonogiri yang selalu ramai setiap harinya, juga karena itu dulunya tempat itu ditempati bapak Soeharto mempunyai nilai sejarah yang tinggi. Eeeee lalu keamanan yang saya sebutkan tadi dan juga adanya koleksi-koleksi wayang yang bagus“ (wawancara 8 oktober 2012)

Lebih lanjut penjaga museum bapak Sukiyadi mengatakn sebagai berikut :

“ menurut saya sebagai penjaga museum ya mas, pendukung itu tentunya ada antara lain tempat yang bersejarah yang dulunya menjadi tempat tinggal pak Soeharto semasa kecil, kemudian lokasi dekat jalan raya begitu menguntungkan dalam pendukung mas “

Dari petikan wawanara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebenarnya banyak faktor-faktor yang mendukung untuk memajukan Museum Wayang Indonesia, seperti :

1. Lokasi yang menguntungkan

Lokasi Museum Wayang Indonesia yang berada di pinggir Jalan Raya Wonogiri – Pracimantoro km 13 dirasa sangat menguntungkan dalam hal pemasaran, sebab jalan ini setiap harinya menjadi jalan utama yang dilewati orang-orang menuju ke Surakarta maupun menuju ke Jogjakarta. Dengan lokasi yang berada pas dipinggir jalan ini diharapkan warga masyarakat yang melewati mau untuk sekedar mampir maupun bekunjung ke Museum Wayang Indonesia sebab museum wayang ini satu-satunya yang ada di Kabupaten Wonogiri dan juga didalam museum ini terdapat banyak koleksi waang dari berbagai daerah.

Gambar 4.2

Papan Reklame Museum Wayang Indonesia



Sumber : Dokumentasi Museum Wayang Indonesia

2. Pernah menjadi tempat tinggal Mantan Presiden RI Soeharto

Museum Wayang Indonesia ini pada dulunya merupakan tempat tinggal Mantan Presiden RI Soeharto ketika masih kecil beserta keluarga sehingga Museum Wayang Indonesia ini memiliki nilai *historys* atau nilai sejarah yang sangat tinggi. Dengan adanya nilai *historys* tersebut diharapkan dapat menarik kunjungan dari para warga Wonogiri maupun masyarakat luar Wonogiri untuk mengunjungi Museum Wayang Indonesia. Karena hingga saat ini citra dari Mantan Presiden RI Soeharto masih melekat pada masyarakat. Selain itu didalam museum tersebut juga masih terdapat meja dan kursi sekolah yang dulunya ditempati oleh Mantan Presiden RI Soeharto.

Gambar 4.3
Gedung Museum Wayang Indonesia



Sumber : Dokumentasi Museum Wayang Indonesia

3. Lokasi yang aman

Dengan lokasi yang aman diharapkan kenyamanan pengunjung saat datang ke Museum Wayang Indonesia akan lebih nyaman karena kepuasan pengunjung merupakan suatu hal yang sangat bermakna bagi pengelola Museum Wayang Indonesia

Dari faktor-faktor pendukung diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi pendukung dalam pengembangan Museum Wayang Indonesia adalah faktor lokasi yang strategis dengan kemudahan transportasi dan keamanan yang terjamin. Hal ini dapat dilihat dari lokasi yang berada dipinggir jalan raya dan juga karena museum tersebut selama ini bebas dari ancaman kejahatan atau dapat dikatakan aman. Sedangkan untuk Pengembangan berbagai proyek pemerintah belum berjalan secara maksimal dikarenakan dalam mengembangkan berbagai proyek

dibutuhkan sumber dana yang tinggi, sedangkan dana bagi Museum Wayang Indonesia dari pemerintah Kabupaten Wonogiri saat ini dirasa masih kurang.

2) Faktor-faktor Penghambat

Dalam mengembangkan potensi Museum Wayang Indonesia tidak lepas dari faktor-faktor penghambat dalam memajukan potensi yang dimiliki oleh Museum Wayang Indonesia. Dalam sebuah organisasi faktor sumber daya, penyesuaian perilaku, kurangnya informasi, kurangnya informasi, validitas teknis, dan tujuan-tujuan yang bertentangan merupakan beberapa hal yang menjadi penghambat dalam proses strategi yang sedang dijalankan oleh sebuah organisasi. Hambatan yang dihadapi dalam mengembangkan potensi Museum Wayang Indonesia tersebut diungkapkan oleh Kasi Kebudayaan Bp. Eko Sudarsono Ssn sebagai berikut

“ Yang menjadi kendala saat ini itu ya terutamanya potensi yang kita miliki tersebut masih sangat-sangat kurang dalam kaitannya dengan koleksi wayang yang sudah kita miliki saat ini, dan yang kedua seperti yang saya sampaikan tadi seperti gedung yang belum memadai untuk dijadikan sebagai museum juga menjadi faktor penghambat kita dalam mengembangkan Museum Wayang Indonesia ini, kita memerlukan dana yang tinggi untuk merehab gedung yang besar yang nantinya gedung tersebut mampu atau cukup untuk menampung koleksi wayang dalam taraf yang banyak dan juga dana atau untuk memperbesar area parkir yang ada saat ini”(wawancara 3 oktober 2012)

Sejalan dengan itu Kasi Kesenjangan Dan Nilai Tradisi Bp.

Handoko S.Sn Menambahkan sebagai berikut :

commit to user

“ *eeee* yang pertama kegiatan tentang kebudayaan di Museum Wayang Indonesia saat ini masih kurang karna *ya* museum tersebut potensinya masih *agak* kurang dalam hal koleksinya,lalu masyarakat luar daerah kurang tau dengan keberadaan museum ini, dan juga gedung itu belum maksimal kalau dijadikan museum, *eeeeee* masih sempit gedung itu *ya mas*” (wawancara 8 oktober)

Lebih lanjut penjaga museum bapak Sukiyadi mengatakn sebagai berikut :

“kalau penghambat saya rasa wayang disini masih kurang *ya mas* dan harus ditambah, dan alangkah baiknya apabila museum ini dilengkapi dengan sarana pendukung *kayak* tempat parker dibesarkan atau dengan menambah apa gitu *ya mas* “

Dari petikan wawancara diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam mengembangkan potensi dari Museum Wayang Indonesia adalah :

1. Potensi yang dimiliki masih kurang

Potensi yang dimiliki Museum Wayang Indonesia pada saat ini dirasa masih sangat kurang karena selama ini koleksi-koleksi wayang yang dimiliki hanya sebatas wayang dari Pulau Jawa dan Pulau Bali. Seharusnya untuk menjadi museum yang berkualitas dan mempunyai nilai tinggi museum tersebut harus mampu memilik berbagai jenis wayang dari seluruh daerah-daerah yang ada di Indonesia.

2. Gedung yang belum memadai

Gedung yang dijadikan sebagai museum saat ini dirasa belum begitu memadai karena dirasa masih terlalu kecil sehingga belum baik

untuk dijadikan sebagai sebuah museum, sebab untuk menjadi sebuah museum yang baik diperlukan bangunan gedung yang besar. Selain itu karena ukuran gedung yang tidak terlalu besar membuat masyarakat luar daerah Wonogiri terkadang tidak mengetahui keberadaan museum ini meskipun Museum Wayang Indonesia berada dipinggir jalan raya. Area parkir yang kurang luas dirasa juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam mengembangkan potensi Museum Wayang Indonesia.

Dari hambatan-hambatan diatas dapat diketahui bahwa faktor sumber daya dan kurangnya informasi menjadi penghambat dalam mengembangkan potensi Museum Wayang Indonesia, hal tersebut dapat terlihat dari potensi yang dimiliki masih kurang seperti koleksi wayang yang belum lengkap dan juga gedung yang belum memadai. Sedangkan untuk penyesuaian perilaku terhadap strategi ini tidak ada hambatan dikarenakan adanya koordinasi yang baik antara Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri dan penjaga Museum Wayang Indonesia dalam bekerja sama mengembangkan Museum Wayang Indonesia. Sedangkan untuk validitas teknikal dan tujuan-tujuan yang bertentangan tidak ditemukan karena Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri dan penjaga Museum Wayang Indonesia sama-sama berkeinginan untuk dapat memajukan Museum Wayang Indonesia.

Untuk mengatasi faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam mengembangkan potensi Museum Wayang Indonesia tersebut, Dinas

Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri telah melakukan berbagai cara atau upaya sebagai bentuk untuk dapat menanggulangi faktor penghambat tersebut, seperti yang diungkapkan Kasi Kebudayaan Eko Bp. Sunarsono S.Sn sebagai berikut :

“ Kita sudah berusaha untuk menganggarkan atau mengalokasikan dana setiap tahunnya untuk pengembangan museum tersebut. Tapi *ya* karena PAD di Wonogiri *kan* cukup kecil sehingga *ya* belum terlalu kelihatan dan maksimal anggaran yang diberikan untuk upaya pengembangan museum tersebut. Karena harus kita ketahuui bersama bahwa biaya untuk perawatan museum itu sendiri juga tidak sedikit, tetapi memerlukan dana yang banyak“ (wawancara 3 oktober 2012)

Sejalan dengan itu Kasi Kesenjangan Dan Nilai Tradisi Bp. Handoko S.Sn Menambahkan sebagai berikut :

“ *Ya* kita selalu mengusulkan Pemkab untuk memberikan dana yang lebih tinggi untuk museum, tapi *ya* karena pendapatan Wonogiri masih sedikit kita cari dana juga dari pihak lain yang bisa membantu” (wawancara 8 oktober 2012)

Dari petikan wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk mengatasi permasalahan dalam mengembangkan potensi Museum Wayang Indonesia, Pemerintah Kabupaten Wonogiri telah bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri telah mengalokasikan dana setiap tahunnya untuk pengembangan Museum Wayang Indonesia. Meskipun anggaran yang diberikan dirasa masih kecil dan belum memenuhi tetapi setidaknya sudah ada usaha yang positif dari Pemkab Wonogiri untuk memberikan dana terhadap Museum Wayang Indonesia sebagai bentuk untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh Museum Wayang Indonesia.

Dengan dana yang diberikan tersebut dapat membantu untuk program perawatan Museum Wayang Indonesia baik untuk melakukan perbaikan atau renovasi gedung dan juga dapat digunakan untuk membeli jenis wayang dari berbagai daerah di Indonesia agar koleksi-koleksi wayang ada semakin bertambah dan lengkap.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya pengembangan potensi Museum Wayang Indonesia sebagai obyek wisata budaya yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga bisa dikatakan sudah berjalan dengan baik karena Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri telah berusaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki Museum Wayang Indonesia dengan melakukan strategi atau langkah-langkah demi agar museum tersebut dapat selalu berkembang.

1. Strategi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga dalam mengembangkan potensi Museum Wayang Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri sudah melakukan beberapa langkah strategi yaitu pelestarian, pembinaan, dan pengembangan dalam mengembangkan potensi Museum Wayang Indonesia dengan baik. Ketiga strategi tersebut sejalan dengan strategi fungsional ekonomi, strategi fungsional manajemen, dan strategi isu stratejik yang mempunyai peranan untuk dapat membuat sebuah strategi menjadi lebih baik.

1) Pelestarian

Strategi fungsional ekonomi dalam pelestarian dijadikan dasar dalam hal pemasaran, strategi fungsional manajemen sebagai dasar komunikasi dan strategi isu strategis yang fungsinya sebagai pengontrol lingkungan. Langkah yang diambil dalam pelestarian ini adalah melakukan perawatan wayang dan pemugaran gedung

2) Pembinaan

Dalam pembinaan mempunyai hubungan dengan strategi fungsional ekonomi dalam hal memperbaiki sumber daya pegawai, strategi fungsional manajemen sebagai dasar pengorganisasian dan strategi isu strategis yang fungsinya sebagai pengontrol lingkungan. Langkah yang diambil dalam pembinaan adalah melakukan pembinaan terhadap pegawai dan pengawasan keamanan dilingkungan Museum Wayang Indonesia

3) Pengembangan

Dalam pengembangan mempunyai hubungan dengan strategi fungsional ekonomi dalam hal mengembangkan potensi yang dimiliki oleh Museum Wayang Indonesia, strategi fungsional manajemen sebagai dasar penganggaran dana dan strategi isu strategis yang fungsinya sebagai pengontrol lingkungan diluar organisasi. Langkah yang diambil dalam

pembinaan adalah menambah koleksi wayang dan bekerja sama dengan pihak-pihak yang saling terkait

2. Faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dalam mengembangkan potensi Museum Wayang Indonesia sebagai obyek wisata budaya.

- 1) Faktor-faktor pendukung

Faktor pendukung yang dimiliki oleh Museum Wayang Indonesia adalah lokasi yang strategis dan keamanan yang terjamin, hal tersebut dikarenakan lokasi Museum Wayang Indonesia yang berada di pinggir Jalan Raya Wonogiri – Pracimantoro km 13 dirasa sangat menguntungkan dalam hal pemasaran dan pernah menjadi tempat tinggal Mantan Presiden RI Soeharto sewaktu kecil, serta selama ini Museum Wayang Indonesia selalu aman dari kejahatan .

- 2) Faktor-faktor penghambat

Faktor penghambat dalam mengembangkan potensi Museum Wayang Indonesia adalah sumber daya dan kurangnya informasi. Hal tersebut dikarenakan potensi yang dimiliki Museum Wayang Indonesia pada saat ini dirasa masih kurang dalam koleksi wayang yang belum lengkap, gedung yang dijadikan sebagai museum saat ini dirasa belum begitu memadai karena dirasa masih terlalu kecil sehingga belum baik

untuk dijadikan sebagai sebuah museum, dan masyarakat luar wonogiri belum banyak yang mengetahui keberadaan Museum Wayang Indonesia dikarenakan kurangnya informasi.

B. Saran

Museum Wayang Indonesia sebagai salah satu obyek wisata budaya yang ada di Kabupaten Wonogiri yang memiliki koleksi wayang yang cukup beraneka ragam sebaiknya harus selalu dikembangkan, sebab telah kita ketahui bersama bahwa wayang merupakan salah satu aset budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, saran yang bisa penulis sampaikan guna memperbaiki strategi pengembangan Museum Wayang Indonesia yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri adalah sebagai berikut :

1. Pengalokasian dana pada setiap tahunnya hendaknya selalu ditambah, sebab untuk melakukan perawatan terhadap koleksi wayang dan untuk perbaikan gedung memerlukan biaya yang tinggi.
2. Perlu menambah koleksi wayang dari berbagai daerah di seluruh Indonesia agar koleksi wayang yang dimiliki Museum Wayang Indonesia semakin lengkap
3. Kerja sama dengan berbagai pihak terkait harus lebih ditingkatkan lagi seperti kerja samadengan biro perjalanan dalam hal promosi keluar daerah dan dengan Dinas Pendidikan dalam program museum masuk sekolah.

